

PERTAMINA 

energia

www.pertamina.com

EDISI JANUARI 2020



**PERTAMA
DIDUNIA**

Energia Inside



Reno Fri Daryanto
Managing editor
Jakarta, Indonesia



Surjo Ganessa
Editor
Jakarta, Indonesia



Rianti Octavia
Editor
Jakarta, Indonesia



Indah Nurbaeti
Writer
Main Issue, Figure, Review
Jakarta, Indonesia



Indah Dwi Kartika
Community
Development,
Destination
Jakarta, Indonesia



Septian Tri Kusuma
Writer
Innovation, Healthy Lifestyle,
The Day in Pictures
Jakarta, Indonesia



Ken Wendy
Writer
Meet Up
Jakarta, Indonesia



Hari Maulana
Writer
Meet Up
Jakarta, Indonesia



Harniati Sartika
Writer
Culinary
Jakarta, Indonesia



Kuntoro
Photographer
The Day in Pictures
Jakarta, Indonesia



Priyo Widiyanto
Photographer
Jakarta, Indonesia



Adityo Pratomo
Photographer
Jakarta, Indonesia



Trisno Ardi
Photographer
Jakarta, Indonesia



Andrianto Abdurrahman
Photographer
Jakarta, Indonesia



David Maulana
Photographer
Jakarta, Indonesia


EDITORIAL

Era baru pemanfaatan biodiesel di dunia telah dirintis oleh Indonesia, sebagai negara pertama yang berani mengambil keputusan untuk melakukan pencampuran Solar dengan 30% *Fatty Acid Methyl Ester* (FAME) yang berasal dari kelapa sawit (B30).

Ini bukanlah langkah main-main sebab negara adidaya seperti Amerika Serikat pun baru menerapkan B20. Melalui Pertamina, Presiden Joko Widodo menaruh harapan besar pemanfaatan Biosolar B30 dapat merata di seluruh SPBU di Indonesia karena program B30 ini dapat menghemat devisa sekitar Rp 63 triliun. Selain itu, program B30 juga akan dapat mengurangi impor BBM dan menciptakan permintaan domestik CPO yang sangat besar.

Untuk itulah, pada edisi pembuka tahun 2020 ini, kami mengulasnya dalam bahasan utama.

Selain itu, kami juga menyajikan berbagai tulisan menarik, seperti pentingnya Medical Check Up, kiprah Pertamina Group dalam membantu masyarakat terdampak banjir di Jabodetabek, destinasi wisata ke Piaynemo, Raja Ampat, Papua, dan lain-lain.


Semoga sajian kami ini dapat menambah wawasan para pembaca. 

As the first country to take the decision to mix diesel with 30 percent Fatty Acid Methyl Ester (FAME) derived from palm oil (B30), Indonesia has pioneered a new era of biodiesel utilization in the world.

This is not a trivial move since superpower country such as the United States has just only implemented B20. Through Pertamina, President Joko Widodo has high hopes that the utilization of Biosolar B30 can be evenly distributed in all gas stations in Indonesia because the B30 program can save foreign exchange to around Rp63 trillion. In addition, the B30 program will also be able to reduce fuel imports and create huge domestic CPO demand.

Therefore we review it as the main topics in this opening edition of 2020.

In addition, we also present various interesting pieces, such as the importance of Medical Check Up, Pertamina Group's efforts in helping flood victims in Jabodetabek, tourist destinations in Piaynemo, Raja Ampat, Papua, and many others.

Hopefully our presentations can bring insight to the readers. 



Cover Story **B30 PERTAMA DIDUNIA**

Indonesia menjadi negara pertama di dunia yang menerapkan campuran FAME 30% dengan Solar menjadi Biosolar B30, mengalahkan Amerika Serikat yang baru menerapkan B20 dan Malaysia B10. Pengimplementasian ini menandakan keseriusan Indonesia mengembangkan energi baru terbarukan melalui bahan bakar nabati yang berasal dari kelapa sawit.

Desain : Yogi Ageng Saputro

KETUA PENGARAH
Sekretaris Perseroan

WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB
Vice President Corporate Communication

PIMPINAN REDAKSI
Fajriyah Usman

WK. PIMPINAN REDAKSI
Heppy Wulansari

REDAKTUR PELAKSANA
Reno Fri Daryanto

PENYUNTING NASKAH
Surjo Ganesha, Rianti Octavia

TIM REDAKSI
Hari Maulana, Septian Tri Kusuma, Indah Nurbaeti, Indah Dwi Kartika

TATA LETAK
Dwi Jafrihanti, Riska Ayu Suryani, Yogi Ageng Saputro

FOTOGRAFER
Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi, Andrianto Abdurrahman

SIRKULASI
Ichwanusyafa

ALAMAT REDAKSI
Kantor Pusat Pertamina | Gedung Perwira 2-4 Ruang
304 Jl. Medan Merdeka Timur 1A Jakarta - 10110
Telp. (+62) 21 3815966 | Fax. (+62) 21 3815852

WEBSITE & EMAIL
<http://www.pertamina.com> | bulletin@pertamina.com

PENERBIT
Corporate Communication | Sekretaris Perseroan |
PT PERTAMINA (PERSERO)

IZIN CETAK
Deppen No. 247/SK/DPHM/SIT/1966 | tanggal 12
JANUARI 1966 | Peperlada No. Kep. 21/P/VI/1966
tanggal 14 Desember 1966

PERCETAKAN
PT. Solomurni

CONTENT

JANUARI 2020

06 Highlight

- › KONSISTEN MENGELOLA LINGKUNGAN BERKELANJUTAN, PERTAMINA BORONG
PERTAMINA DOMINATING THE PROPER AWARDS FOR ITS CONSISTENCY IN MANAGING SUSTAINABLE ENVIRONMENT
- › PERTAMINA SIAP SALURKAN KUOTA LEBIH DARI 15 JUTA KL BBM BERSUBSIDI TAHUN 2020
PERTAMINA READY TO DISTRIBUTE MORE THAN 15 MILLION KL SUBSIDIZED FUEL IN 2020
- › PEMEGANG SAHAM TETAPKAN DIREKSI DAN KOMISARIS BARU PERTAMINA
SHAREHOLDERS APPOINT NEW DIRECTORS AND COMMISSIONERS OF PERTAMINA

12 Main Issue

BAHAN BAKAR NABATI, SALAH SATU ENERGI TERBARUKAN HARAPAN DUNIA
BIOFUEL DEVELOPMENT, THE WORLD'S HOPE OF RENEWABLE ENERGY

32 Community Development

BERGERAK BERSAMA, MEMBERI LEBIH PADA SESAMA
PERTAMINA AND INDONESIA'S STATE OWNED ENTERPRISES ARE WORKING TOGETHER TO HELP AND GIVE MORE TO PEOPLE

40 Figure

CINTA YESAYA MAYOR UNTUK RAJA AMPAT
YESAYA MAYOR'S DEVOTION FOR RAJA AMPAT

46 Innovation

INTEGRASI DIGITALISASI TERMINAL BBM HINGGA SPBU
INTEGRATION OF DIGITIZING FUEL TERMINALS TO GAS STATIONS

52 Healthy Lifestyle

MEDICAL CHECK UP, SEBELUM TERLAMBAT
MEDICAL CHECK UP, BEFORE IT'S TOO LATE

56 Review

IMPERFECT: #SELFLOVE AND #BODYSHAMING

62 Meet Up

DENADA & ZIBALI HISBUL

66 Destination

SERPIHAN SURGA DI TANAH PAPUA
A PIECE OF HEAVEN IN PAPUA

76 The Day in Pictures

SATGAS NATARU PUNYA CERITA
STORY FROM THE CHRISTMAS AND NEW YEAR TASK FORCE



➤ Main Issue

Indonesia Government has its reason to roll out the B30 mandatory program after two years consistently implementing B20 mandatory. According to President Joko Widodo, this decision cannot be separated from Indonesia's commitment to cut free itself from fossil energy dependency, which one day will be exhausted. The development of new renewable energy also proves Indonesia's commitment to protect the earth, utilizing clean energy in reducing carbon gas emissions and maintaining environment quality.





Konsisten Mengelola Lingkungan Berkelanjutan, Pertamina Borong Penghargaan PROPER 2019

TEKS : PERTAMINA FOTO : SETWAPRES


JAKARTA - Pertamina sebagai perusahaan terdepan yang menerapkan sistem manajemen lingkungan, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab melalui program pengembangan masyarakat, berhasil mendominasi penghargaan PROPER (Program Peringkat Kinerja Perusahaan) Nasional tahun 2019.

Dari 200 penghargaan PROPER Emas dan Hijau yang diberikan Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan kali ini, Pertamina Grup sukses menyabet 89 penghargaan atau hampir separuh dari total penghargaan. Penghargaan diserahkan oleh Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin, di Gedung 2 Istana Wakil Presiden, Jakarta, Rabu (8/1)

Pertamina Group mengikutsertakan 177 lokasi PROPER dari total 2.045 perusahaan yang menjadi peserta pada tahun 2019. Dari 177 lokasi tersebut, semuanya berhasil mendapat

penghargaan PROPER, dengan meraih 13 PROPER Emas, 76 PROPER Hijau dan 88 PROPER Biru. Dengan demikian Pertamina dinyatakan sebagai perusahaan yang taat hukum dan tata kelola lingkungan, bahkan tidak ada yang mendapat kriteria merah apalagi hitam.

Dalam empat tahun terakhir, perolehan PROPER Emas dan Hijau terus mengalami kenaikan. Di tahun 2016 Pertamina berhasil meraih sebanyak 78 penghargaan. Tahun 2017 naik menjadi 82 penghargaan. Tahun 2018 mendapat 83 penghargaan, dan di tahun 2019 mengalami kenaikan dengan meraih sebanyak 89 penghargaan.

Pertamina senantiasa berpegang teguh menjaga keseimbangan alam, bersahabat dengan lingkungan dan senantiasa hadir bagi pengembangan ekonomi dan kemajuan masyarakat di seluruh pelosok Indonesia. 

Pertamina Dominating the PROPER Awards for Its Consistency in Managing Sustainable Environment


JAKARTA - Pertamina as the leading company that implements environmental management system, resource conservation, and also ethical and responsible business conduct through a community development program, has succeeded in dominating the National PROPER Awards (Company Performance Rating Program) in 2019.

Of the 200 PROPER Emas and PROPER Hijau Awards given by the Environment and Forestry Ministry this time, Pertamina Group successfully won 89 or almost half of the total awards. The award was presented by Indonesian Vice President Ma'ruf Amin, in Building 2 of the Vice Presidential Palace, Jakarta, on Wednesday (8/1).

Pertamina Group included 177 PROPER locations out of a total of 2,045 companies that participated in 2019. Of these 177 locations, all of

them managed to get the PROPER awards by winning 13 PROPER Emas, 76 PROPER Hijau and 88 PROPER Biru. Therefore Pertamina is declared as a company that obeys the law and environmental management, and not even once gets the red or black criteria.

In the last four years, the amount of PROPER Emas and PROPER Hijau Awards obtained keep increasing. In 2016 Pertamina has won 78 awards. In 2017 it rose to 82 awards. In 2018 Pertamina received 83 awards, and in 2019 it gets as many as 89 awards.

Pertamina always sticks to their principles to maintain the balance of nature, friendly to the environment, and is always present for economic development and community progress throughout Indonesia. 

DAFTAR PROPER EMAS & HIJAU 2019 PT PERTAMINA (PERSERO)

13 PROPER EMAS

1. Pertamina MOR III TBBM Bandung Group
2. Pertamina MOR IV TBBM Rewulu
3. Pertamina RU VI Balongan
4. Pertamina RU II Sei Pakning
5. Pertamina RU IV Cilacap
6. PT Badak NGL
7. PHE Jambi Merang
8. PGE Area Kamojang
9. PEP Asset 1 Jambi Field
10. PEP Asset 1 Rantau Field
11. PEP Asset 3 Tambun Field
12. PEP Asset 3 Subang Field
13. Pertamina East Java Area

76 PROPER HIJAU

1. PEP Asset 1 Field Pangkalan Susu
2. PEP Asset 1 Field Ramba
3. PEP Asset 2 Field Prabumulih
4. PEP Asset 2 Field Pendopo
5. PEP Asset 2 Field Limau
5. PEP Asset 2 Field Adera
7. PEP Asset 4 Field Papua
3. PEP Asset 4 Sukowati Field
9. PEP Asset 5 Field Bunyu
10. PEP Asset 5 Field Tanjung
11. PEP Asset 5 Field Sanga-Sanga
12. PEP Asset 5 Field Tarakan
13. PHE - West Madura Offshore

14. PHE Ogan Komering
15. JOB Pertamina Medco Tomori
16. PHE NSO
17. PHM Tunu Utara - NPU
18. PHM Lapangan Handil - CPA
19. PHM CPU
20. PHM SPU
21. PHM BSP - South Mahakam
22. PHKT DOBS
23. PHKT DOBU
24. PGE Area Lahendong
25. PGE Area Ulubelu
26. Refinery Unit II Dumai
27. Refinery Unit III Plaju
28. Refinery Unit VII Kasim
29. MOR I DPPU Minangkabau
30. MOR I DPPU Hang Nadim
31. MOR I TBBM Sei Sialk
32. MOR I TBBM Medan Group
33. MOR II DPPU Sultan Thaha
34. MOR II DPPU SMB II
35. MOR II TBBM Panjang
36. MOR II TBBM Kertapati
37. MOR III TBBM Jakarta Group
38. MOR III TBBM Tanjung Gerem
39. MOR III TBBM Cikampek
40. MOR III TBBM Balongan Group
41. MOR IV Depot LPG Cilacap
42. MOR IV DPPU Adisucipto

43. MOR IV DPPU Adi Sumarmo
44. MOR IV DPPU Ahmad Yani
45. MOR IV TBBM Tegal
46. MOR IV TBBM Boyalali
47. MOR IV TBBM Semarang Group
48. MOR IV TBBM Cilacap
49. MOR IV TBBM Maas
50. MOR IV TBBM Lamanis
51. MOR V DPPU Ngurah Rai
52. MOR V TBBM Manggis
53. MOR V TBBM Tanjung Wangi
54. MOR V TBBM Surabaya Group
55. MOR V TBBM Madiun
56. MOR V TBBM Tuban
57. MOR VI DPPU Sepinggan
58. MOR VI DPPU S. Noor
59. MOR VI DPPU Supadio
60. MOR VI TBBM Balikpapan
61. MOR VI TBBM Pantianak
62. MOR VI TBBM Banjarmasin
63. MOR VII DPPU Sultan Hasanuddin
64. MOR VII TBBM Makasar
65. MOR VII TBBM Palopo
66. MOR VII TBBM Bitung
67. MOR VII TBBM Poso
68. MOR VIII DPPU Baabullah - Ternate
69. MOR VIII DPPU Pattimura

70. MOR VIII TBBM Wayame
71. Pertamina Lubricants Production Unit Cilacap
72. Pertamina Lubricants Production Unit Gresik
73. Pertamina Gas South Sumatera Area
74. Pertamina Gas West Java Area
75. Pertamina Gas Area Kalimantan
76. PGN - Offtake Cimanggis





Pertamina Siap Salurkan Kuota Lebih dari 15 Juta KL BBM Bersubsidi Tahun 2020


TEKS : PERTAMINA FOTO : TRISNO ARDI

JAKARTA - Pertamina mendapatkan amanah menyalurkan bahan bakar Jenis BBM Tertentu (JBT) atau BBM bersubsidi dan Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP) jenis bensin (gasoline) tahun 2020.

Penugasan dituangkan dalam penandatanganan SK Penugasan dan Kuota Jenis BBM Tertentu (JBT) atau BBM bersubsidi dan Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP) jenis bensin (gasoline) tahun 2020 oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati serta disaksikan Kepala BPH Migas M. Fanshurullah Asa dan Menteri ESDM Arifin Tasrif, di Aula Gedung BPH

MIGAS, Jakarta, Senin (30/12/2019).

Pada penandatanganan ini, Pertamina mendapat penugasan untuk Kuota Jenis BBM Tertentu untuk jenis minyak solar sebesar 15.076.000 KL, jenis minyak tanah sebesar 560.000 KL, dan BBM Penugasan jenis Premium sebanyak 11 juta KL.

Menurut Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Jenis BBM Tertentu (JBT) atau BBM bersubsidi tahun 2020 akan disalurkan kepada 5.726 penyalur eksisting, 13 penyalur yang sedang persiapan (on progress), dan 160 penyalur BBM Satu Harga Eksisting sebanyak 160 penyalur. 

Pertamina Ready to Distribute More than 15 Million KL Subsidized Fuel in 2020

JAKARTA - Pertamina is trusted to distribute subsidized fuel (JBT/Jenis Bahan Bakar Tertentu) and government regulated gasoline (JBKP/Jenis Bahan Bakar Khusus Penugasan) or Premium in 2020.

The assignment was stated in the signing of the Decree on Assignment and Quota for JBT and JBKP in 2020 by Pertamina President Director Nicke Widyawati. This proceeding was witnessed by the Head of Downstream Oil and Gas Regulatory Agency M. Fanshurullah Asa and the Minister of Energy and Mineral Resources, Arifin Tasrif, in the Hall of the

Downstream Oil and Gas Regulatory Agency Building, Jakarta, on Monday (12/30/2019).

At this signing, Pertamina received the assignment of Certain Fuel Quota for 15,076,000 KL of diesel oil type, 560,000 KL of kerosene type, and 11 million KL for Premium type fuel.

According to the President Director of Pertamina, Nicke Widyawati, in 2020 Certain Fuel (JBT) or subsidized fuel will be distributed to 5,726 existing distributors, 13 distributors in preparation (on progress), and 160 existing One Price Fuel distributors. ▀



Pemegang Saham Tetapkan Direksi dan Komisaris Baru Pertamina

TEKS & FOTO : PERTAMINA

JAKARTA - Pemerintah melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) melakukan perubahan susunan Direksi dan Komisaris Pertamina.

Pada 23 Desember 2019, Isa Rachmatarwata ditunjuk sebagai Komisaris menggantikan Suahasil Nazara. Keputusan tersebut tertuang dalam Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SK 327/MBU/12/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina.

Pada 26 Desember 2019, Mulyono ditetapkan sebagai Direktur Logistik, Supply Chain dan Infrastruktur (LSCI) Pertamina berdasarkan Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-336/MBU/12/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perseroan (Persero) PT Pertamina.

Dalam Surat Keputusan tersebut, pemegang saham juga memberhentikan dengan hormat Gandhi Sriwidodo dari jabatan Direktur LSCI Pertamina, posisi yang dijabatnya sejak 29 Agustus 2018.

Isa Rachmatarwata lahir di Jombang, 30 Desember 1966. Ia pernah mengenyam pendidikan di Jurusan Ilmu Pasti dan Alam, Matematika, Institut Teknologi Bandung dan meraih gelar Master Of Mathematic, Actuarial Science University of Waterloo di Kanada.


Memulai kariernya di Kementerian Keuangan di Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan di Direktorat Dana Pensiun pada



ISA RACHMATARWATA
KOMISARIS PERTAMINA
2019 - Sekarang

tahun 1991. Kariernya terus meningkat dan saat ini menempati posisi strategis sebagai Direktur Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan RI.

Sementara itu, sebelum menjabat sebagai Direktur LSCI Pertamina, Mulyono menjabat sebagai Senior Vice President Asset Strategic Planning & Optimization Pertamina. Sebagai karyawan karier, seluruh jenjang jabatan Mulyono berada di lingkungan Pertamina.

Lahir di Bojonegoro pada 11 September 1967, Mulyono mengenyam pendidikan Strata Satu di Fakultas Teknik Elektro Institut Teknologi Surabaya (ITS). Menyelesaikan pendidikan magisteri di dua lembaga yakni Magister Manajemen Jakarta dan Magister Teknik Industri UI - QUT Australia pada tahun 2000. Jenjang pendidikannya dituntaskan dengan meraih gelar Doktor Sistem Transportasi Laut ITS, Surabaya. 



Mulyono menerima surat keputusan pengangkatan sebagai Direktur Logistik, Supply Chain dan Infrastruktur Pertamina dari Kementerian BUMN.

Shareholders Appoint New Directors and Commissioners of Pertamina

JAKARTA - The government through the Ministry of State Owned Enterprises as the Annual General Meeting of PT Pertamina (Persero) has changed the composition of Pertamina's Directors and Commissioners.

On 23 December 2019, Isa Rachmatarwata was appointed as Commissioner replacing Suahasil Nazara. The decision was enclosed in a copy of the Decree of the Minister of State Owned Enterprises Number 327/MBU/12/2019 concerning the Dismissal and Appointment of the Members of the Board of Commissioners of the Company (Persero) of PT. Pertamina.

On December 26, 2019, Mulyono was appointed as the Director of Logistics, Supply Chain and Infrastructure of Pertamina based on a copy of the Decree of the Minister of State Owned Enterprises Number 336/MBU/12/2019 concerning the Dismissal and Appointment of Members of the Directors of the Company of PT. Pertamina.

In the decree, the shareholders also honorably dismissed Gandhi Sriwidodo from the position of Director of Director of Logistics, Supply Chain and Infrastructure of Pertamina, a position he has held since August 29, 2018.

Isa Rachmatarwata was born in Jombang on 30 December 1966. He has studied at the Sciences

Department, Mathematics, Bandung Institute of Technology and holds a Master of Mathematic, Actuarial Science from University of Waterloo in Canada.

He has started his career at the Finance Ministry's Directorate General of Financial Institutions at the Pension Fund Directorate in 1991. His career has continued to improve and he's currently occupies a strategic position as Director General of State Assets, Finance Ministry Republic of Indonesia.

Meanwhile, before serving as Director of Logistics, Supply Chain and Infrastructure of Pertamina, Mulyono served as Senior Vice President of Pertamina's Asset Strategic Planning and Optimization. As a career employee, all levels of Mulyono's working position are always within Pertamina.

Born in Bojonegoro on September 11, 1967, Mulyono received his Bachelor's degree at the Faculty of Electrical Engineering, Surabaya Institute of Technology (ITS). He has completed his master degree at two institutions. They are the Jakarta Magister Management and Masters in Industrial Engineering UI - QUT Australia in 2000. He also has obtained Doctoral Degree on Sea Transportation Systems from ITS, Surabaya. ■



BAHAN BAKAR NABATI, SALAH SATU ENERGI TERBARUKAN HARAPAN DUNIA

***BIOFUEL
DEVELOPMENT, THE
WORLD'S HOPE OF
RENEWABLE ENERGY***

Revolusi industri merupakan sebuah keniscayaan dan nyatanya sudah mulai terjadi di beberapa belahan dunia. Hal ini ditandai dengan adanya ketidakpastian, seperti pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pergerakan urbanisasi, pertumbuhan kelas menengah, perubahan iklim, kemajuan teknologi, dan sebagainya.

Perubahan tersebut menuntut semua jenis industri untuk beradaptasi. Salah satunya adalah revolusi yang terjadi dalam industri energi. Di berbagai belahan dunia, entitas bisnis energi berlomba-lomba melakukan berbagai inovasi untuk menghasilkan produk bahan bakar dengan kualitas dan harga yang kompetitif. Apalagi setelah masyarakat dunia makin sadar pentingnya lingkungan dan udara yang bersih dan sehat bagi masa depan bumi tercinta.

Tidak dapat dipungkiri, *renewable energy* (energi terbarukan) memang menjadi salah satu isu sentral dunia, mengingat sifat energi fosil yang tidak dapat diperbarui dan menghasilkan polusi. Pada akhirnya, bahan bakar ramah lingkungan menjadi andalan masyarakat dunia.

Salah satu bahan bakar ramah lingkungan yang relatif sederhana proses produksinya adalah bahan bakar nabati yang menjadi bahan campuran untuk salah satu produk Pertamina Biosolar. Dengan kata lain Biosolar adalah bahan bakar mesin diesel yang dibuat dari campuran hasil olahan minyak nabati, minyak hewani atau dari minyak goreng bekas/daur ulang atau biasa disebut FAME (*Fatty Acid Methyl Ester*) dengan Solar.

Sejatinya, pembuatan bahan bakar nabati untuk mesin diesel pertama kali dilakukan pada 1853 oleh E. Duffy dan J. Patrick, jauh sebelum mesin diesel pertama kali ditemukan. 40 tahun kemudian, Rudolf Diesel berhasil merakit mesin diesel pertama di Augsburg, Jerman, yang kemudian diperkenalkan di World's Fair di Paris, Prancis. Saat itu, mesin diesel masih dioperasikan menggunakan bahan bakar nabati yang terbuat dari minyak kacang tanah.

Kini, bahan bakar nabati dapat dibuat dari berbagai bahan baku, menggunakan

The industrial revolution is a necessity and in fact has happened in several parts of the world. This revolution marked by uncertainties, such as a shifts in world economic power, urbanization movements, middle class growth, climate change, technological progress, and so on.

These changes require all of industry sectors to adapt. One of them is the revolution that happened in the energy industry. In various parts of the world, energy business entities are competing to make various innovations to produce high quality fuel products with competitive prices. Moreover when the world community is more aware of the importance of a clean and healthy environment and air for our beloved earth's future.

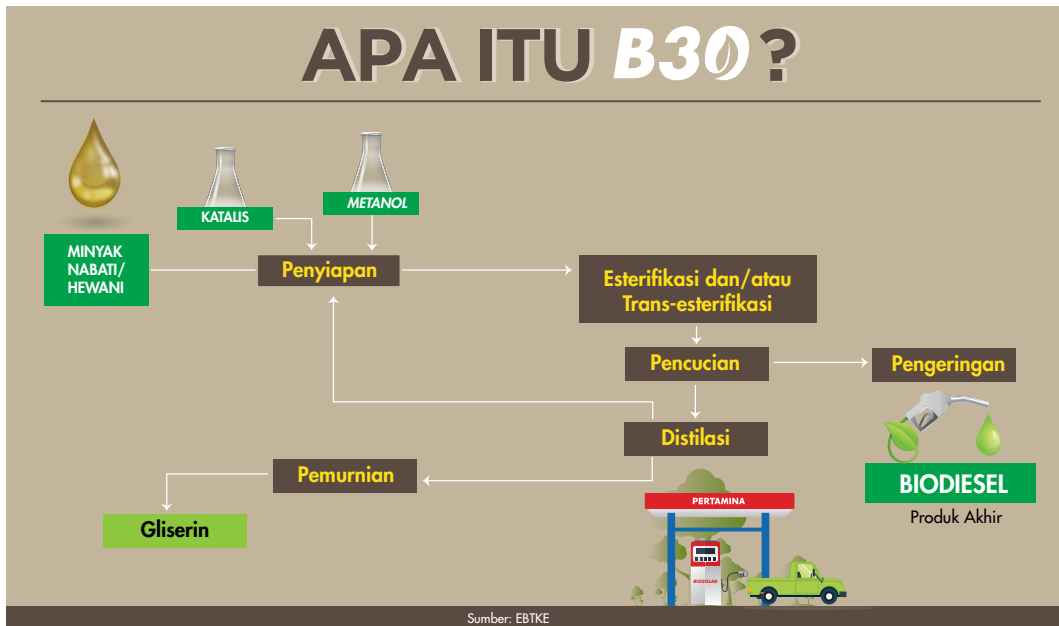
It cannot be denied that renewable energy is indeed one of the world's central issues, given the fossil energy's nature as nonrenewable and produces pollution. In the end, environmentally friendly fuels are the world community's mainstay.

One of the easily produce environmentally friendly fuel is biofuel that was used as a mixture to produce Pertamina Biosolar. Biosolar is diesel engine fuel made from a mixture processed vegetable oil, animal fat, or used cooking oil that was usually called FAME (Fatty Acid Methyl Ester) and diesel.

Biofuel was first made in 1853 by E Duffy and J Patrick, long before the first diesel engine was made. Around 40 years later, Rudolf Diesel has successfully assembled the first diesel engine in Augsburg, German and was introduced later in World's Fair in Paris, France. At that time, diesel engine was operated using biodiesel made from peanut oil.

Now, biofuel can be made from various raw materials, using a variety of techniques, including esterification and

APA ITU B30?



Salah satu minyak nabati penghasil bahan bakar adalah minyak kelapa sawit. Sebagai sumber minyak nabati yang paling produktif, satu hektar tanaman kelapa sawit mampu menghasilkan 3,5 ton minyak nabati.

bermacam-macam teknik, termasuk esterifikasi dan transesterifikasi. Salah satu minyak nabati penghasil bahan bakar adalah minyak kelapa sawit. Sebagai sumber minyak nabati yang paling produktif, satu hektar tanaman kelapa sawit mampu menghasilkan 3,5 ton minyak nabati. Ini jauh lebih baik jika dibandingkan dengan tanaman kanola yang satu hektarnya hanya mampu menghasilkan 0,8 ton minyak nabati.

PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI BAHAN BAKAR NABATI DUNIA

Bahan bakar nabati untuk mesin diesel atau bahan bakar nabati dapat digunakan di setiap mesin diesel kalau dicampur dengan diesel mineral. Di kebanyakan negara Eropa, campuran bahan bakar nabati 5% atau biasa disebut B5, hal ini banyak digunakan luas dan tersedia di banyak SPBU. Hingga tahun 2018, baru Amerika Serikat dan Indonesia yang sudah memproduksi dan menjual bahan bakar nabati atau bahan bakar nabati 20% (B20).

Di Amerika Serikat, lebih dari 80% truk komersial dan bis kota beroperasi menggunakan diesel.

Oleh karena itu, penggunaan bahan bakar bahan bakar nabati di negara Paman Sam tersebut tumbuh cepat dari sekitar 25 juta galon per tahun pada 2004 menjadi 78 juta galon pada awal 2005. Bahkan sesuai dengan data Statista 2018 yang dilansir katadata.co.id, produksi bahan bakar nabati Amerika Serikat mencapai 3 miliar liter.

Bagaimana dengan produsen bahan bakar nabati terbesar lainnya di dunia? Selain Amerika Serikat, Brasil menduduki posisi kedua sebagai produsen bahan bakar nabati dengan produksi 4,3 miliar liter, Jerman (3,5 miliar liter), Argentina (3,3 miliar liter), dan Indonesia (2,5 miliar liter). Namun demikian, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), dalam lamannya www.gapki.id memprediksi, Brasil dan Kolombia menjadi dua negara yang akan meningkatkan blending bahan bakar nabati serta berpotensi menjadi ekportir utama bahan bakar nabati dunia di masa mendatang.

Penggunaan bahan bakar nabati memang meningkat dengan cepat, terutama di Eropa, Amerika Serikat, dan Asia, meskipun volume

transesterification. One of the vegetable oils that was used to produce biodiesel fuel is palm oil. As the most productive source of vegetable oil, one hectare of palm plantations can produce 3.5 tons of vegetable oil. This is far better compared to canola plants which can only produce 0.8 tons of vegetable oil per hectare.

THE WORLD'S PROGRESS OF BIODIESEL PRODUCTION AND CONSUMPTION

Biofuel can be used in every diesel engine if it's mixed with fuel diesel. In most European countries, a mixture of 5% biodiesel (B5) is widely used and is available at many gas stations. Until 2018, only the United States and Indonesia would dare to produce and sell a mixture of 20% biodiesel (B20).

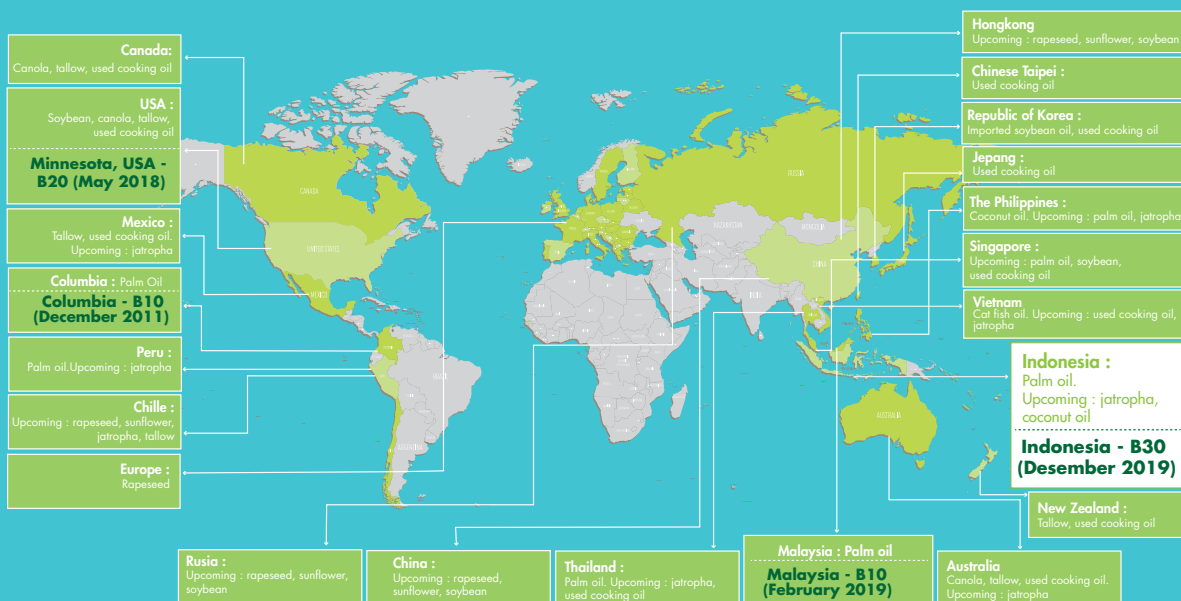
In the United States, more than 80% of industrial trucks and city buses operate on diesel. Therefore, biofuel consumption in the Uncle Sam country is growing fast from around 25 million gallons per year in 2004 to 78 million gallons in early 2005. In fact, according to Statista 2018 data reported by katadata.co.id, United States biofuel production reach 3 billion liters.

What about the other largest biofuel producer in the world? Besides the United States, Brazil occupies the second position as a biofuel producer with production of 4.3 billion liters, Germany (3.5 billion liters), Argentina (3.3 billion liters), and Indonesia (2.5 billion liters). However, the Indonesian Palm Oil Producers Association

In the United States, more than 80% of industrial trucks and city buses operate on diesel. Therefore, biofuel consumption in the Uncle Sam country is growing fast from around 25 million gallons per year in 2004 to 78 million gallons in early 2005. In fact, according to Statista 2018 data reported by katadata.co.id, United States biofuel production reach 3 billion liters.

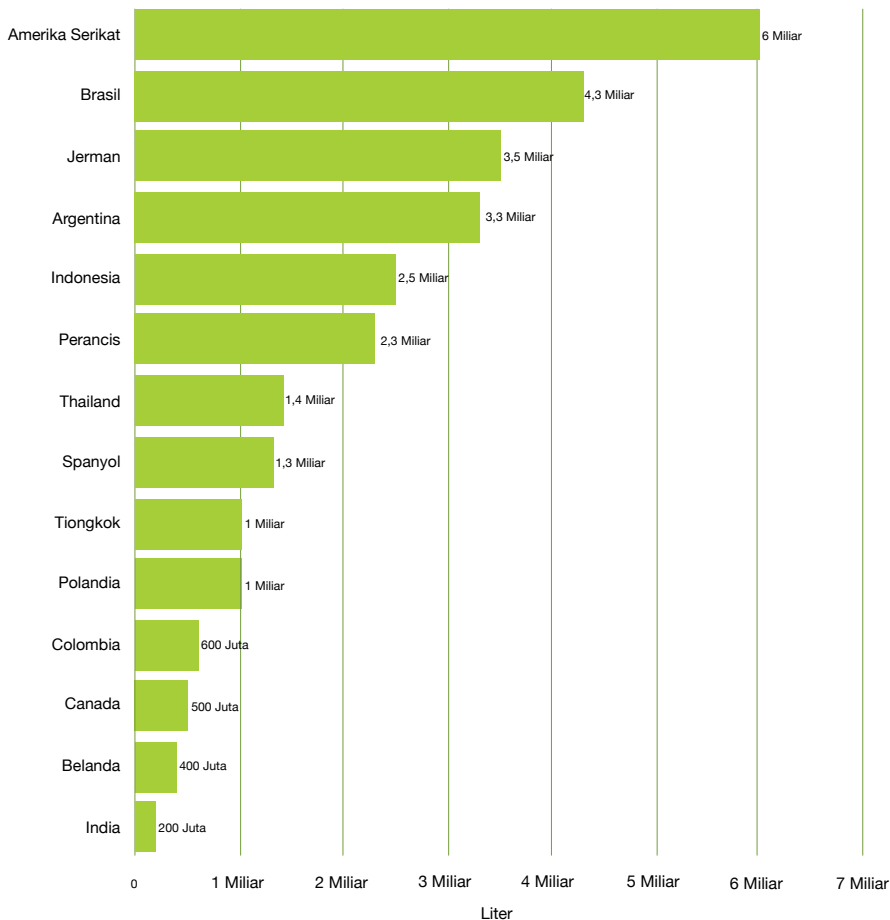
IMPLEMENTASI BIODIESEL DI BEBERAPA NEGARA

Indonesia menjadi negara pertama yang menerapkan B30 di Dunia.



Sumber : http://www.egnret.ewg.apec.org/Archive/activities_summary.html & Pertamina

Indonesia Masuk Daftar 5 Besar Negara Penghasil Biodiesel Dunia



Sumber : Statista 2018

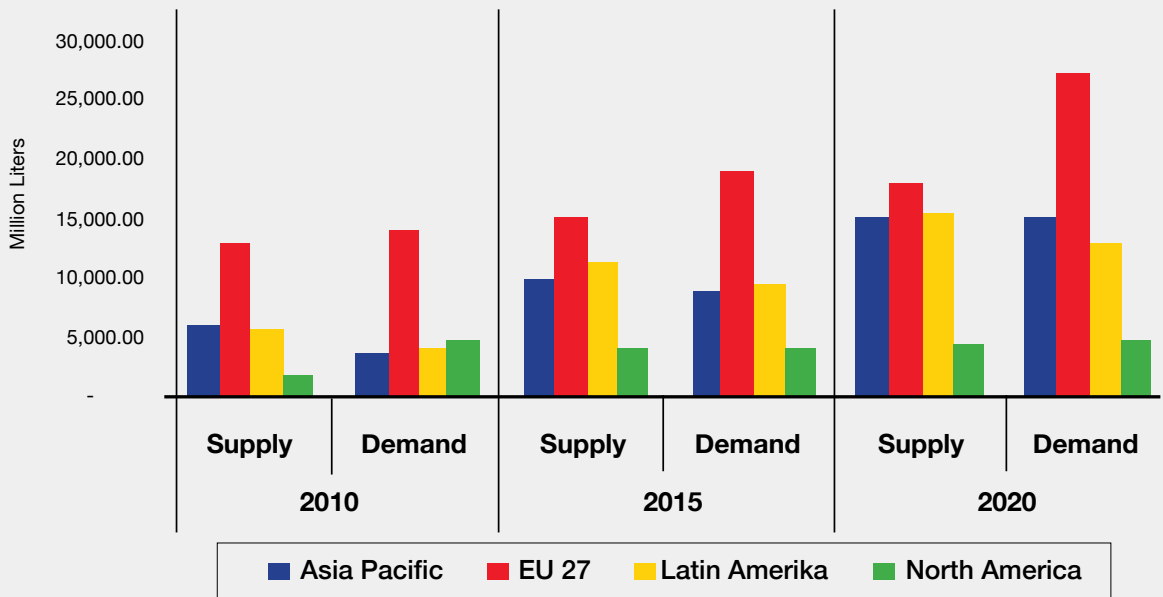
Produsen bahan bakar nabati selain Amerika Serikat, Brasil menduduki posisi kedua sebagai produsen bahan bakar nabati dengan produksi 4,3 miliar liter, Jerman (3,5 miliar liter), Argentina (3,3 miliar liter), dan Indonesia (2,5 miliar liter).

penjualannya masih jauh dari bahan bakar fosil. Namun demikian, dari tahun ke tahun, bahan bakar nabati makin diminati masyarakat dunia karena memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan bahan bakar fosil. Keunggulan tersebut, di antaranya mengurangi pencemaran hidrokarbon, karbon monoksida, sulfur dan hujan asam, bahan dasarnya adalah minyak nabati yang dapat mengurangi beban lingkungan karena sampah/limbah, tidak menambah jumlah gas karbondioksida karena minyak berasal dari tumbuhan/nabati,

serta energi yang dihasilkan mesin diesel lebih sempurna dibandingkan solar sehingga tidak mengeluarkan asap hitam berupa karbon atau CO₂.

Saat ini, pasar bahan bakar nabati terbesar di dunia adalah Uni Eropa, Amerika Latin, Asia Pasifik, dan Amerika Utara. Secara umum, berdasarkan data yang dirilis oleh www.gapki.id, pasokan bahan bakar nabati meningkat dua kali lipat pada tahun 2020 dibandingkan 2015 untuk memenuhi permintaan dunia. Uni Eropa akan tetap menjadi konsumen terbesar dengan pangsa pasar 44%, namun Asia Pasifik akan mendekati pangsa pasar 39%. ▀

Pasar Biodiesel Dunia tahun 2010, 2015 dan 2020



At present, the largest biofuel markets in the world are the European Union, Latin America, Asia Pacific and North America. In general, based on data released by www.gapki.id, biofuel supply will doubled in 2020 compared to 2015 to meet world demand. The European Union will remain as the largest biofuel consumer with a 44% market share, but Asia Pacific will approach a 39% market share.

(GAPKI), on its website www.gapki.id predicts, Brazil and Colombia will increase their biofuel blending capacity and have the potential to become the world's biodiesel major exporters in the future.

The biofuel consumption is increasing rapidly, especially in Europe, the United States, and Asia, although the sales volume is far from fossil fuels. However, every year, biofuel demand is increasing because it has various advantages compared to fossil fuels. These advantages include reducing the hydrocarbons, carbon monoxide, and sulfur and acid rain pollution. And with vegetable oil as its basic ingredients,

biofuel can reduce the environmental burden due to garbage or waste, do not increase the carbon dioxide gas content in the air, and its combustion in diesel engine is better so it does not emit black smoke of carbon or CO₂.

At present, the largest biofuel markets in the world are the European Union, Latin America, Asia Pacific and North America. In general, based on data released by www.gapki.id, biofuel supply will doubled in 2020 compared to 2015 to meet world demand. The European Union will remain as the largest biofuel consumer with a 44% market share, but Asia Pacific will approach a 39% market share. ▀

INDONESIA TERAPKAN B30 PERTAMA DI DUNIA

INDONESIA, THE FIRST COUNTRY IN THE WORLD WHO USE B30



Stilah B30 mulai diperkenalkan di berbagai laman media *online* Indonesia sejak pertengahan 2019 usai Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menggulirkan uji coba penggunaan biodiesel yang mengandung 30% FAME dari kelapa sawit untuk kendaraan dengan kapasitas <3,5 ton dan >3,5 ton dilaksanakan selama bulan Mei - November 2019. *Road test* ini melibatkan Kementerian ESDM, Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), PT Pertamina (Persero), Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (APROBI), dan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO).

Dalam hitungan bulan, tepatnya pada 23 Desember 2019, B30 menjadi hits ketika Presiden Joko Widodo meresmikan implementasi B30 di SPBU COCO Pertamina No. 31.128.02, Jl. MT Haryono, Jakarta.

Dalam sejarah perkembangan bisnis biodiesel di dunia, baru Indonesia yang berani memutuskan penggunaan FAME 30% untuk campuran solar.

Bukan tanpa alasan pemerintah Indonesia memutuskan untuk menggulirkan program *mandatory* B30 setelah dua tahun sebelumnya konsisten menerapkan *mandatory* B20. Menurut Presiden Joko Widodo, keputusan ini tidak lepas dari komitmen Indonesia melepaskan diri dari ketergantungan kepada energi fosil yang suatu saat pasti akan habis. Pengembangan energi baru terbarukan ini juga membuktikan komitmen Indonesia untuk menjaga bumi, menjaga energi bersih dengan menurunkan emisi gas karbon dan menjaga kualitas lingkungan.

"Kita tahu ketergantungan kita kepada impor BBM cukup tinggi. Sementara di sisi lain kita juga negara penghasil sawit terbesar di dunia, dengan potensi



The term B30 was made known in various online media pages in Indonesia since mid-2019, after the Ministry of Energy and Mineral Resources rolled out B30 road test for vehicles with capacity under 3,5 tons and over 3,5 tons in May-November 2019. B30 is biodiesel containing 30% of FAME that was made from palm oil. The ministry implemented this road test in cooperation with The Indonesian Oil Palm Estate Fund (BPDP-KS), The Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT), PT Pertamina (Persero), The Indonesian Biodiesel Producers Association (APROBI), and The Association of Indonesian Automotive Manufacturers (Gaikindo).

Within a matter of months, precisely on December 23, 2019, B30 became a hit when President Joko Widodo inaugurated its implementation at Pertamina's gas station No. 31.128.02 in MT

Haryono street, Jakarta. In the history of the biodiesel business development in the world, Indonesia is the only country who dared to use a mixture of 30% FAME in diesel fuel.

Indonesia Government has its reason to roll out the B30 mandatory program after two years consistently implementing B20 mandatory. According to President Joko Widodo, this decision cannot be separated from Indonesia's commitment to cut free itself from fossil energy dependency, which one day will be exhausted. The development of new renewable energy also proves Indonesia's commitment to protect the earth, utilizing clean energy in reducing carbon gas emissions and maintaining environment quality.

"We know that our dependence on imported fuel is quite high. While on the other hand, we are also the



sawit yang besar kita punya banyak sumber bahan bakar nabati sebagai pengganti bahan bakar solar. Potensi itu harus kita manfaatkan untuk mendukung ketahanan dan kemandirian energi nasional,” jelasnya.

Secara ekonomis, Joko Widodo mengalkulasi, program B30 ini akan memberikan sumbangan yang sangat besar, karena dapat menghemat devisa sekitar Rp 63 triliun. Program B30 juga akan dapat mengurangi impor BBM dan menciptakan permintaan domestik CPO yang sangat besar. Hal ini dapat memberikan *multiplier effect* bagi 13,5 juta petani perkebunan Kelapa Sawit. Ini artinya, B30 akan berdampak kepada para perkebunan kecil yang membina petani rakyat yang selama ini bekerja di Kebun Sawit dan para pekerja yang bekerja di pabrik Kelapa Sawit.

“Program B30 nantinya menjadi B50 dan seterusnya hingga menjadi B100. Ini akan menjadi jawaban terhadap kampanye negatif dari beberapa negara terhadap ekspor CPO kita. Karena kita sudah memiliki pasar di dalam negeri yang besar,” ujar Presiden.

Di Indonesia, bahan baku biodiesel yang digunakan



Program B30 nantinya menjadi B50 dan seterusnya hingga menjadi B100. Ini akan menjadi jawaban terhadap kampanye negatif dari beberapa negara terhadap ekspor CPO kita. Karena kita sudah memiliki pasar di dalam negeri yang besar.

Joko Widodo

Presiden Republik Indonesia

sebagian besar berasal dari minyak sawit (CPO). Selain dari CPO, tanaman lain yang berpotensi untuk bahan baku bahan bakar nabati antara lain tanaman jarak, jarak pagar, kemiri sunan, kemiri cina, nyamplung dan lain-lain.

Sebelum ada program *mandatory* ini, pengembangan bisnis biodiesel di Indonesia mulai diimplementasikan oleh Pertamina pada tahun 2008 dengan kadar

largest palm-producing country in the world, with a large potential of palm oil as the sources of biofuel to substitute diesel fuel. We must use this potential to support our national energy security and independence,” he explained.

Economically, Joko Widodo calculated, the B30 program will provide a very large contribution because it can save foreign exchange around Rp 63 trillion. The B30 program will also cut down fuel imports and create huge domestic CPO demand. It will give a multiplier effect for 13.5 million palm oil farmers. It means, B30 will impact small plantations that help developing small farmers who have been working in oil palm plantations and workers who work in oil palm mills.

“The B30 program will later become B50 and so on until it becomes B100. This will be the answer to several countries’s negative campaigns towards our CPO exports. Because we already have a large domestic market,” said the President.

In Indonesia, the most used biodiesel raw material comes from palm oil (CPO). Apart from CPO, other plants that have the potential for raw materials for biofuel include Ricinus Coomunis

(tanaman jarak), *Jatropha Curcas* (jarak pagar), *Reutealis Trisperma* (kemiri sunan), *Calophyllum Inophyllum* L (nyamplung), and others.


Prior to this mandatory program, the biodiesel business development in Indonesia was started by Pertamina who produced 2.5% blended biodiesel. Gradually, the biodiesel level increased to 7.5% in 2010. In 2011 to 2015, the biodiesel percentage increased from 10% to 15%. Furthermore, on January 1, 2016, B20 began to be implemented for all related sectors.

To boost up B20 program, the government expended the use of B20 including the nonsubsidized sectors, from only subsidized sectors in the beginning. The expansion rolled out in September 1, 2018. The B20 blending mechanism involves fuel companies who provided diesel and biofuel companies who supplied FAME made from CPO. In fact, at that time, the government emphasized that the fuel company who did not blend FAME in its diesel product and biofuel company who failed to supply FAME to fuel company, will be fined Rp 6,000 per liter.

CLEARING DOUBTS, B30 IS SAFE

The BPPT participate in monitoring the quality and performance of fuel since the road test of B30 fuel in diesel vehicles.

NILAI MANFAAT PROGRAM

	B20 Tahun 2018	B20 Tahun 2019	B30 Tahun 2019
Volume yang digunakan 	3,75 juta KL = 23,59 juta barel/tahun = 64,62 barel/day	6,62 juta KL = 41,68 juta barel/tahun = 114,21 ribu barel/day	9,59 juta KL = 60,31 juta barel/tahun = 165,24 ribu barel/day
Penghematan Devisa 	USD 1,89 Miliar = Rp 26,67 triliun	USD 3,54 Miliar = Rp 43,81 triliun	USD 5,13 Miliar = Rp 63,39 triliun
Peningkatan nilai tambah (CPO menjadi biodiesel) 	Rp 5,78 Triliun	Rp 9,68 Triliun	Rp 13,82 Triliun
Mempertahankan tenaga kerja (petani sawit) 	On Farm : 478.325 orang Off Farm : 3.609 orang	On Farm : 828.488 orang Off Farm : 6.252 orang	On Farm : 1,2 juta orang Off Farm : 9.005 orang
Pengurangan emisi GRK & Peningkatan kualitas lingkungan 	5,61 juta ton CO₂ ~ 20.317 bus kecil	9,91 juta ton CO₂ ~ 35.908 bus kecil	14,25 juta ton CO₂ ~ 52.010 bus kecil

SUMBER : EBTKE

Program B30 ini akan memberikan sumbangan yang sangat besar, karena dapat menghemat devisa sekitar Rp 63 trilliun. Program B30 juga akan dapat mengurangi impor BBM dan menciptakan permintaan domestik CPO yang sangat besar. Hal ini dapat memberikan multiplier effect bagi 13,5 juta petani perkebunan Kelapa Sawit. Ini artinya, B30 akan berdampak kepada para perkebunan kecil yang membina petani rakyat yang selama ini bekerja di Kebun Sawit dan para pekerja yang bekerja di pabrik Kelapa Sawit.

campuran biodiesel sebesar 2,5%. Secara bertahap kadar biodiesel meningkat hingga 7,5% pada tahun 2010. Pada periode 2011 hingga 2015 persentase biodiesel ditingkatkan dari 10% menjadi 15%. Selanjutnya pada tanggal 1 Januari 2016, B20 mulai diimplementasikan untuk seluruh sektor terkait.

Agar penerapan B20 lebih masif, pada tahun 2018 pemerintah menggulirkan program perluasan penggunaan B20 untuk kendaraan Non Public Service Obligation (PSO) setelah awalnya hanya untuk BBM PSO. Perluasan mulai berlaku mulai 1 September 2018. Mekanisme pencampuran B20 melibatkan Badan Usaha Bahan Bakar Minyak (BU BBM) yang menyediakan Solar dan Badan Usaha Bahan Bakar Nabati (BU BBN) yang memasok Fame (*Fatty Acid Methyl Ester*) yang bersumber dari CPO. Bahkan pada waktu itu pemerintah menekankan, Badan Usaha BBM yang tidak melakukan pencampuran dan Badan Usaha BBN yang tidak dapat memberikan suplai FAME (*Fatty Acid Methyl Ester*) ke Badan Usaha BBM akan dikenakan denda yang cukup berat, yaitu Rp 6.000 per liter.

MENEPIS KERAGUAN, B30 AMAN

Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) ikut memonitor kualitas dan performa bahan bakar sejak kegiatan road test penggunaan bahan bakar B30 kendaraan bermesin diesel.

Menurut Kepala BPPT Hammam Riza, pemantauan kualitas dan performa bahan bakar uji itu melibatkan unit kerja Balai Teknologi Termodinamika Motor dan Propulsi (BT2MP) dan Balai Teknologi Bahan Bakar dan Rekayasa Desain (BTBRD).

"BTBRD memastikan *handling* dan penyimpanan bahan bakar uji agar bebas kontaminasi,

melaksanakan *quality control* dan *monitoring* kualitas bahan bakar selama kegiatan *road test*," ujarnya seperti dilansir Antaraneews, Jakarta, Kamis (13/6/2019).

Hammam menuturkan pemantauan tersebut kualitas dan performa bahan bakar diperlukan untuk memastikan bahan bakar yang diuji telah sesuai persyaratan yang ditentukan.

Hasilnya, Kepala Balitbang ESDM, Dadan Kusdiana menegaskan bahwa dalam penggunaan B30 semua aspek kendaraan sudah lolos.

"*Road test* B30 kita bandingkan dengan B20. Hasilnya, dari sisi konsumsi bahan bakar, secara rata-rata tergantung dari jenis kendaraan, plus minus 0,87%. *Performance*-nya juga lebih bagus. Untuk emisi, semuanya lebih bagus. Secara umum bagus," jelas Dadan seperti dikutip dari laman resmi Ditjen EBTKE Kementerian ESDM, www.ebtke.esdm.go.id.

Untuk penggunaan oli, lanjut Dadan, juga tidak ada masalah, terlebih semua kendaraan dalam *road test* ini melewati batasan minimum dari yang disarankan oleh APM (Agen Pemegang Merk). "Dari *filter* bahan bakar juga demikian, *filter* kan harus diganti setiap sekian kilometer, ini juga lulus," ungkapnya.

Selain itu, dalam *road test* ini juga terdapat uji coba kendaraan disimpan hingga 3 minggu ketika berada di dataran tinggi Dieng, tanpa dihidupkan sama sekali. "Saat dihidupkan, semuanya lolos, di bawah 1 detik sudah nyala," jelas Dadan.

"Jadi kembali saya sampaikan, tidak hanya dari aspek kendaraan, dari sisi *maintenance*, B30 juga sudah lolos kualifikasinya," pungkas Dadan. ▀



Direktur Perencanaan, Investasi Manajemen Risiko (PIMR) Pertamina Heru Setiawan saat menghadiri acara *Launching Road Test* Penggunaan Bahan Bakar B30 yang diadakan di Depan Gedung Kementerian ESDM, Jakarta. Kamis (13/6/2019).

According to The Head of BPPT Hammam Riza, the fuel quality and performance monitoring involving the Motor Thermodynamics and Propulsion Technology Center (BT2MP) and the Fuel Technology and Design Engineering Center (BTBRD).

"BTBRD ensures the fuel handling and storage to avoid contamination, implementing quality control and monitoring fuel quality during road test activities," he said as reported by *Antaranews*, Jakarta, Thursday (06/13/2019).

Hammam said the fuel quality and performance monitoring was needed to ensure that the fuel tested had met the specified requirements.

As a result, the Head of Research and Development of ESDM Dadan Kusdiana confirmed that the B30 passed all the vehicles's safety aspects.

"We compared the B30 road test with the B20. The result, in terms of fuel consumption, on average is plus minus 0.87%, depends on the vehicle type. The

performance is also better. For emissions, everything is better. Generally good," explained Dadan as quoted from the official website of the Directorate General of New Renewable Energy and Energy Conservation of the Ministry of Energy and Mineral Resources, www.ebtke.esdm.go.id.

Regarding lubricant usage, Dadan added, there is also no problem, especially all vehicles that was used in the road test have passed the minimum limit recommended by Brand Holder Agent. "For the fuel filter, it must be replaced every few kilometers, this also passed the test," he said.

In addition, in this road test, the vehicles were also tested to be stored for up to 3 weeks while in the Dieng plateau, without being turned on at all. "When the vehicles were turned on, it is already on under a second, so it's good," explained Dadan.

"So I repeat, not only from the vehicle aspect, in terms of maintenance, the B30 has also passed its qualifications," concluded Dadan. ■



B30 : MENGALIR SAMPAI KE SPBU

***B30: REACHING
ALL GAS STATIONS
THROUGHOUT
INDONESIA***

Keberhasilan penerapan program mandatory B30 di Indonesia tidak terlepas dari komitmen banyak pihak, salah satunya adalah Pertamina sebagai BUMN yang diamanatkan pemerintah untuk mengelola energi nasional. Bahkan pemerintah mengakui, peran Pertamina sangat besar terhadap keberhasilan program ini.

Hal tersebut disampaikan Direktur Konservasi Energi Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Haryanto dalam acara Pertamina Energi Forum 2019, yang diadakan pada akhir November 2019 lalu.

Menurutnya, selain menerapkan mandatori biodiesel 30 persen atau B30, pemerintah melalui Pertamina juga akan terus mengembangkan penggunaan green diesel. "Peran Pertamina sangat besar karena fasilitas blendingnya milik Pertamina," tukasnya.

Hal tersebut dipertegas oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati. "Kami telah bergerak cepat dengan melakukan pencampuran B30 sejak November 2019 di beberapa wilayah yaitu TBBM Medan Sumetara Utara, Kilang Plaju Sumatera Selatan, TBBM Panjang Lampung, TBBM Plumpang DKI Jakarta, TBBM Balikpapan Kalimantan Timur, TBBM Rewulu Yogyakarta, TBBM Boyolali Jawa Tengah, Kilang Kasim Papua," ungkapnya.

Kini, Pertamina telah menyiapkan 28 TBBM sebagai titik simpul pencampuran B30, yang nantinya akan disalurkan ke seluruh SPBU milik Pertamina di seluruh Indonesia.

Untuk mengamankan suplai FAME (Fatty Acid Methyl Ester) sebagai bahan utama pencampuran B30, lanjut Nicke, Pertamina telah melakukan penandatanganan kerja sama pengadaan FAME dengan 18 Badan Usaha Bahan Bakar Nabati (BUBBN) yang ditunjuk oleh pemerintah melalui Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (KESDM) pada Senin (16/12/2019).

"Program B30 ditargetkan bisa mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 14,25 juta ton CO2 selama tahun 2020. Selain itu, Program B30 juga ditargetkan bisa menyerap tenaga kerja tambahan hingga 1,29 juta orang," imbuhnya.

Sementara itu, Vice President Supply & Distribution Management Faris Aziz mengungkapkan, jauh sebelum B30 hadir, sesuai program pemerintah Pertamina sudah melaksanakan pencampuran antara Fatty Acid Mathyl Ester (FAME) dengan Solar mulai tahun 2006 silam. Namun jumlahnya masih sekitar B2,5.



Nicke Widyawati
Direktur Utama Pertamina

Kami telah bergerak cepat dengan melakukan pencampuran B30 sejak November 2019 di beberapa wilayah yaitu TBBM Medan Sumetara Utara, Kilang Plaju Sumatera Selatan, TBBM Panjang Lampung, TBBM Plumpang DKI Jakarta, TBBM Balikpapan Kalimantan Timur, TBBM Rewulu Yogyakarta, TBBM Boyolali Jawa Tengah, Kilang Kasim Papua.



The successful implementation of the B30 mandatory policy in Indonesia is due to the commitment of many parties. One of them is Pertamina as a State Owned Enterprise that is trusted by the government to manage national energy. The government even admitted that Pertamina's role was very huge in the success of this program.

This was conveyed by the Energy Conservation Director of the Directorate General for Renewable Energy and Energy conservation, Ministry of Energy and Mineral Resources, Haryanto at the Pertamina Energy Forum 2019 that was held at the end of November 2019.

According to him, in addition to implementing a mandatory 30 percent biodiesel or B30 mandatory policy, the government through Pertamina will also continue to develop the use of green diesel. "The role of Pertamina is very huge because its processing facilities belong to Pertamina," he said.

This was confirmed by Pertamina's President Director Nicke Widyawati. "We have been very swift by mixing B30 since November 2019 in several areas, such as Medan Sumetara Utara Fuel Terminal, Plaju Refinery in South Sumatra, Lampung Long Fuel Terminal,

DKI Jakarta Plumpang Fuel Terminal, Balikpapan Kalimantan Fuel Terminal East, Rewulu Yogyakarta Fuel Terminal, Boyolali Central Java Fuel Terminal, Papua Kasim Refinery," said her.

Now, Pertamina has prepared 28 Fuel Terminals as B30 mixing node, which will be distributed to all Pertamina gas stations throughout Indonesia.

Nicke added, to secure the supply of FAME (Fatty Acid Methyl Ester) as the main ingredient of mixing B30, Pertamina had signed a cooperation agreement to procure FAME with 18 Biofuel Companies (BUBBN) appointed by the government through the Ministry of Energy and Mineral Resources on Monday (16/12/2019).

"The B30 program is targeted to reduce greenhouse gas emissions by 14.25 million tons of CO₂ during 2020. In addition, the B30 Program is also targeted to be able to absorb additional workforce by 1.29 million people," she added.

Meanwhile, Vice President of Supply and Distribution Management, Faris Aziz revealed that long before B30, Pertamina had carried out a mixture of Fatty Acid Methyl Ester (FAME) with Solar starting in 2006



“Sejak 2006-2017, pencampuran kami tingkatkan dari B2,5 hingga B20 dengan total realisasi mencapai 9,24 juta KL untuk Public Service Obligation (PSO) dan beberapa wilayah tertentu,” jelasnya.

Jadi, ketika pemerintah memberlakukan program mandatory B20 yang diperluas untuk konsumen non PSO dan industri mulai September 2018, Pertamina dapat merealisasikan 3,20 juta KL. Memasuki 2019, realisasi B20 mulai naik menjadi 5,59 juta KL untuk seluruh sektor.

Faris mengakui, tantangan penerapan biodiesel ini adalah jumlah titik serah FAME yang terlalu banyak mencapai 69 titik di awal tahun 2018, yang akhirnya pada tahun 2019 dikurangi menjadi 29 titik, dan di tahun 2020 dikurangi lagi menjadi 28 titik.

Menurut Faris, BUBBN yang memasok FAME belum terbiasa dengan jalur distribusi yang dimiliki oleh

Pertamina. Jarak tempuh yang terlalu jauh, mencari kapal pengangkut yang sesuai spesifikasi, membuat biaya distribusi reatif tinggi. Contohnya, BUBBN mengirim FAME-nya dari Sumatera ke Sulawesi atau bahkan Papua.

“Pengurangan titik pencampuran ini dilaksanakan agar dapat lebih maksimal menyerap FAME sebagai komponen blending ke solar dan meminimalisasi biaya transportasi dari kilang Badan Usaha Bahan Bakar Nabati (BUBBN) ke lokasi titik pencampuran. Dengan demikian, diharapkan tidak ada keterlambatan kedatangan FAME sehingga kita bisa memblendungnya lebih nyaman dengan tingkat penyerapannya mencapai 100%,” jelas Faris.

Saat ini, Pertamina menerima FAME dari BUBBN dengan tiga moda transportasi. Pertama, moda yang besar secara volume dengan kapal, seperti di Balikpapan dan Tanjung Gerem. Kedua, ada yang



in accordance to the government's program. But the number was still around B2.5.

"Since 2006-2017, we have increased blending from B2.5 to B20 with a total realization of 9.24 million KL for Public Service Obligation (PSO) and certain regions," he explained.

Thus, when the government enacts an expanded B20 mandatory policy for non-PSO consumers and industries since September 2018, Pertamina able to realized 3.20 million KL. Entering 2019, the realization of B20 began to rise to 5.59 million KL for all sectors. Faris acknowledged, the challenge of implementing biodiesel is that the number of FAME handover points is too high, reaching 69 points in early 2018, which in 2019 was reduced to 29 points, and in 2020 it was reduced again to 28 points.

According to Faris, the Biofuels Business Enterprises

“The mixing points are reduced so that they can optimally absorb FAME better as a blending component to diesel fuel and minimize transportation costs from the Biofuels Company refinery (BUBBN) to the location of the mixing point. Thus, it is expected that there will be no delay in the arrival of FAME so that we can blend it well with absorption rates reaching 100 percent.

Fariz Aziz

Senior Vice President of Supply and Distribution Management

that supplies FAME are not familiar yet with the distribution channels owned by Pertamina. Too long distances and looking for transport ship that meets specifications makes distribution costs relatively high. For example, the Biofuels Business Enterprise that sends its FAME from Sumatra to Sulawesi or even Papua.

"The mixing points are reduced so that they can optimally absorb FAME better as a blending component to diesel fuel and minimize transportation costs from the Biofuels Company refinery (BUBBN) to the location of the mixing point. Thus, it is expected that there will be no delay in the arrival of FAME so that we can blend it well with absorption rates reaching 100 percent," explained Faris.

Currently, Pertamina receives FAME from Biofuels Companies through three modes of transportation. First, large volume of FAME by big modes like tanker



KONSUMEN YANG BERHAK MENGGUNAKAN BIOSOLAR (B30) SUBSIDI

Berdasarkan Peraturan Presiden No.191 Tahun 2014

Usaha Mikro*

Mesin perkakas untuk usaha mikro



Usaha Perikanan*

- Kapal ikan Indonesia maksimum 30 GT (Terdaftar di Kementerian Kelautan dan Perikanan)
- Budidaya ikan skala kecil



Usaha Pertanian*

- Alat mesin pertanian dan perkebunan maksimal 2 hektar
- Peternakan yang menggunakan mesin pertanian



Transportasi



- Kendaraan perseorangan plat dasar hitam
- Kendaraan umum (plat dasar kuning) kecuali pengangkut hasil perkebunan dan pertambangan berada lebih dari 6
- Ambulance, mobil jenazah, pemadam kebakaran dan pengangkut sampah
- Transportasi air dengan motor tempel*
- Kapal angkutan umum di sungai, danau, dan laut
- Kapal pelayaran rakyat/perintis
- Kereta api umum penumpang dan barang

Pelayanan Umum



- Pembakaran dan penerangan di krematorium dan tempat ibadah
- Penerangan panti asuhan dan panti jompo
- Penerangan rumah sakit tipe C, tipe D dan Puskesmas

* Harus melampirkan verifikasi dan rekomendasi SKPD terkait

Kuota Biosolar (B30) & Premium per Kota / Kabupaten serta daftar SPBU yang mendapat alokasi Biosolar & Premium dapat dilihat di Website Pertamina www.pertamina.com

diterima dengan mobil tangki, seperti TBBM Bandung, Rewulu, dan Boyolali. Ketiga, ada yang menggunakan jalur pipa seperti TBBM Medan karena produksi atau kilang BUBBN dekat dengan TBBM Medan. Oleh karenanya lebih efisien dan terjangkau menggunakan jalur pipa. Setelah proses blending selesai, Biosolar B30 akan dikirimkan ke seluruh pelosok negeri sesuai dengan moda transportasi yang kita miliki.

Adapun teknis blending B30 ini menggunakan dua metode. Pertama, metode inlane blending yang dilakukan di terminal BBM yang telah menggunakan New Gantry System. Kedua, dengan metode tank blending bagi TBBM yang belum memiliki teknologi New Gantry System. Caranya, meng-combine kedua produk tersebut (FAME dan Solar) dalam tangki blending sesuai proporsi yang ditentukan.

"Tentunya kami terus melakukan uji laboratorium, melihat akurasi komposisi persentasinya. Kami juga melakukan uji petik di SPBU bersama Surveyor Indonesia," tuturnya.

Pencampuran B30 sendiri dilakukan di 28 titik pencampuran, yaitu di Medan, Dumai, Siak, TLK Kabung, Plaju, Panjang, Tanjung Gerem, Bandung Group, Tanjung Uban, Jakarta Group, Cikampek, Balongan, Tasikmalaya Group, Cilacap Group, Semarang Group, Tanjung Wangi, Surabaya, Tuban, Boyolali, Rewulu, Bitung, Balikpapan Group, Kasim, Kotabaru Group, Makassar, Manggis, Kupang, dan STS Pontianak. Selanjutnya setelah proses pembuatan B30 dilakukan, B30 didistribusikan ke seluruh Indonesia. ▀

ship, such as in Balikpapan and Tanjung Gerem. Second, by tank cars, such as Bandung Fuel Station, Rewulu, and Boyolali. Third, by the pipelines such as the Medan Fuel Terminal because the production or Biofuels Business Enterprises Refinery is close to the Medan Fuel Terminal. Therefore it is more efficient and affordable to use pipelines. After the blending process is complete, Biosolar B30 will be sent all over the country in accordance with the modes of transportation we have.

The mixing technique of B30 uses two methods. First, the inlane blending method carried out at fuel terminals that already utilized New Gantry System. Second, the tank blending method for fuel terminals that do not have the New Gantry System technology yet. The method is to combine the two products (FAME and Diesel) in a blending tank according to the specified proportions.

"Of course we continue to conduct laboratory tests, seeing the accuracy of the percentage composition. We also conduct spot checks at a gas stations with Surveyor Indonesia," he said.

B30 mixing itself is executed at 28 mixing points. They are in Medan, Dumai, Siak, Teluk Kabung, Plaju, Panjang, Tanjung Gerem, Bandung Group, Tanjung Uban, Jakarta Group, Cikampek, Balongan, Tasikmalaya Group, Cilacap Group, Semarang Group, Tanjung Wangi, Surabaya, Tuban, Boyolali, Rewulu, Bitung, Balikpapan Group, Kasim, Kotabaru Group, Makassar, Manggis, Kupang, and STS Pontianak. Then, after the manufacturing process is done, B30 are distributed throughout Indonesia. ▀

MUSICOOOL

Hematnya Energi, Hijaunya Bumi

HEMAT
20%



HEMAT ENERGI



HEMAT BIAYA
LISTRIK



RAMAH LINGKUNGAN



PERTAMINA AND INDONESIA'S STATE OWNED ENTERPRISES ARE WORKING TOGETHER TO HELP AND GIVE MORE TO PEOPLE

High-intensity rain that has been falling since late afternoon in the end of 2019 to the first day on 2020 on three provinces, DKI Jakarta, Banten, and West Java has caused flood in several areas. Assessing the situation, Pertamina Group is very responsive in providing aid and assistance to affected communities.





Selepas Subuh, para ibu rumah tangga yang menjadi penggerak Kampung Siaga Bencana (KSB) dari Kelurahan Kapuk Muara dan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, bergegas menuju dapur umum posko banjir yang didirikan di lapangan Mandala Permai, Kelurahan Kapuk Muara. Sejak banjir yang terjadi pada 1 Januari 2020, mereka bahu membahu menyediakan makanan yang diolah di posko tersebut untuk para petugas evakuasi dan masyarakat yang terdampak banjir.

Menurut Ketua PKK RW 01 Kelurahan Kapuk Muara, Irma Nurhayati, ada sekitar 25 ibu yang bertugas setiap hari di dapur umum. "Setiap pagi, minimal kami menyiapkan makanan untuk para petugas dan pengungsi sekitar 600 bungkus makanan. Kami juga menyiapkan kebutuhan air matang untuk menyeduh susu, teh, dan kopi," ujar Irma.

Dalam sehari, mereka bisa menghabiskan tiga karung beras dan satu kotak besar telur. Belum lagi bahan-bahan lainnya, termasuk gas LPG untuk bahan bakar memasak.

Oleh karena itu, ia sangat senang ketika Pertamina

sejak hari pertama musibah sudah mengirimkan bantuan ke posko banjir ini. "Alhamdulillah, Pertamina sangat sigap memberikan bantuan sehingga kami tidak perlu pusing memikirkan pengadaan sembako maupun gas LPG. Semua disediakan Pertamina. Tidak akan kekurangan," ungkapnya.

Hal senada diungkapkan Ratmi. "Setiap hari kami menghabiskan dua tabung LPG 12 kg untuk memasak. Alhamdulillah, kami tidak pusing mencari isi ulangnya karena petugas Pertamina selalu rutin mengecek kebutuhan kami dan memasok kembali ke dapur umum," tukasnya.

Bahkan relawan Pertamina juga tak segan memberikan edukasi cara pemasangan regulator LPG agar aman digunakan kepada para ibu yang bertugas di dapur umum posko banjir Kelurahan Kapuk Muara.

Sejatinya, bukan hanya bantuan LPG saja yang diberikan BUMN ini sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat terdampak banjir di tiga provinsi tersebut. Sejak awal Pertamina Group juga menyalurkan bantuan logistik dan makanan siap saji.



Pertamina volunteers also provide education on how to install LPG regulators so that those are safe to use for the women who served in the public kitchen of the Kapuk Muara Village flood disaster relief center.

After dawn, housewives who belong the Disaster Alert Village (Kampung Siaga Bencana) from Kapuk Muara and Kamal Muara Village, Penjaringan Sub-District, North Jakarta, rushed to the public kitchen of the flood disaster relief center which was set up in the Mandala Permai field, Kapuk Muara Village. Since the floods that occurred on the 1st January 2020, they have worked together to provide processed food at the relief center for evacuation officers and flood-affected communities.

According to the Chairman of Family Welfare Program, RW 01 Kapuk Muara Village, Irma Nurhayati, there are around 25 women who work every day in the public kitchen. "Every morning, we prepare at least around 600 packs of food for the officials and refugees. We also prepare boiled water to brew milk, tea, and coffee," said Irma.

They can spend three bags of rice and one big box of eggs in just a day. Not to mention other ingredients, including LPG gas for cooking.

Therefore, she was very happy when Pertamina sent aid to the disaster relief center since the first day of disaster. "Alhamdulillah, Pertamina is very swift in providing help so we don't need to worry about the procurement of groceries or LPG gas. All is provided by Pertamina. There will be no shortage," she said.

The same thing was expressed by Ratmi. "Every day we spend two 12 kg LPG canisters for cooking. Alhamdulillah, we had not trouble in looking for LPG refills because Pertamina officials always check our needs and supply the public kitchen routinely," she said.

Even Pertamina volunteers also provide education on how to install LPG regulators so that those are safe to use for the women who served in the public kitchen of the Kapuk Muara Village flood disaster relief center.

Actually, this state owned enterprise not only providing LPG as a form of concern for flood-



PT Pertamina Lubricants membuka beberapa titik layanan ganti oli gratis untuk masyarakat terdampak banjir di Jakarta Utara dan Lebak, Banten

"Bantuan tersebut kami berikan setelah melakukan koordinasi dengan BPBD DKI Jakarta sebagai lembaga pemerintah yang menangani bencana di wilayah Jakarta agar bantuan yang diberikan dapat disalurkan tepat sasaran," ujar Vice President CSR & SMEPP Pertamina Arya Dwi Paramita.

Selain itu, Pertamina bersama dengan unit operasi dan anak perusahaan Pertamina lainnya yang tergabung dalam tim Pertamina Peduli juga ditunjuk oleh Kementerian BUMN sebagai Koordinator BUMN Peduli bencana banjir untuk wilayah terdampak di Jakarta Utara. Bersama dengan PT Pelindo, PT Pelni, PT Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) dan Pegadaian, Pertamina memberikan bantuan untuk masyarakat terdampak banjir di Jakarta Utara.

"Pertamina Group mendapat kepercayaan sebagai koordinator BUMN lainnya untuk penanggulangan bencana banjir di wilayah Jakarta Utara. Kehadiran kami merupakan bagian dari BUMN Hadir untuk Negeri yang berupaya memberikan yang terbaik untuk masyarakat. Ini menjadi doa kita bersama supaya masyarakat terdampak bisa kembali ke rumah dalam keadaan sehat dan menjalankan

aktivitas dalam kondisi yang baik," tambahnya.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kota Administrasi Jakarta Utara Suroto memberikan apresiasi kepada BUMN yang hadir untuk masyarakat terdampak banjir di wilayah Jakarta Utara. Ia mengungkapkan, di Jakarta Utara terdapat 3.477 pengungsi di 12 lokasi yang tercakup di dua kecamatan dan tiga kelurahan.

"Kami Pemkot Administrasi Jakarta Utara mengucapkan terima kasih kepada seluruh BUMN yang telah membantu memberikan bantuan kepada warga kami yang terkena musibah banjir. Bantuan ini sangat berharga kepada warga kami yang terkena musibah. BUMN bekerja dengan baik. Terima kasih kepada BUMN Peduli," tukas Suroto.

Rasa syukur juga diungkapkan Lurah Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara Jason Simanjuntak. "Tentunya kami sangat merasa senang dan berterima kasih kepada Pertamina yang peduli terhadap kami. Semoga bantuan ini menjadi berkah dan Tuhan memberkati Pertamina ke depan lebih maju lagi," katanya.



affected communities in the three provinces. Since the beginning, Pertamina Group has also distributed logistical aid and ready-to-eat food.

“We provide this aid after coordinating with the Indonesian National Board for Disaster Management of DKI Jakarta as the government agency that handles disasters in the Jakarta area, so that the assistance provided can be distributed right on target,” said Vice President of CSR & SMEPP Pertamina, Arya Dwi Paramita.

In addition, Pertamina together with the operating units and other subsidiaries that belong to Pertamina Cares (Pertamina Peduli) team were also appointed by the Ministry of State Owned Enterprise as the Coordinator of SOE Relief Center for Flood Disasters on affected areas in North Jakarta. Together with PT Pelindo, PT Pelni, PT Biro Klasifikasi Indonesia (Bureau of Indonesian Classification) and Pegadaian, Pertamina provided aid and assistance to flood-affected communities in North Jakarta.

“Pertamina Group is trusted as the State Owned Enterprises coordinator for flood disaster management in the North Jakarta area. Our

presence is part of “BUMN Present for the Country” which seeks to provide the best for the community. Let’s pray together so the affected people can return to their houses in good health and resume their activities in good condition,” he added.

North Jakarta Economy and Development Assistant, Suroto expressed his appreciation to State Owned Enterprises that were present for the flood victims in the North Jakarta area. He revealed, in North Jakarta there were 3,477 refugees in 12 locations included in two sub-districts and three villages.

“The North Jakarta Municipal Administration thank all State Owned Enterprises for helping and providing aid and assistance to our residents affected by the flood. This help is very valuable to our residents affected by the disaster. State Owned Enterprises are doing very well. Thank you to SOE Care,” said Suroto.

Gratitude was also expressed by Jason Simanjuntak the Head of Kapuk Muara Village, Penjaringan Sub-District, North Jakarta. “Of course we are very happy and grateful to Pertamina who helps us. Hopefully this assistance will be a blessing and God bless Pertamina in the future to be even more advanced,” he said.



PT Pertamina IHC through the Pertamina Central Hospital mobilized a medical team to work together with the medical team of the Penjaringan Sub-district Puskesmas to provide free treatment for affected communities around the area.


BERAGAM BANTUAN

Pertamina Group tidak hanya memberikan bantuan logistik dan makanan siap saji dari unit operasi dan anak perusahaan, namun juga memberikan bantuan sesuai dengan bisnis intinya yang dibutuhkan masyarakat terdampak.

Contohnya, Pertamina Marketing Operation Region III menyalurkan bantuan berupa LPG dan BBM yang digunakan untuk kegiatan operasional relawan maupun untuk penerangan yang menggunakan genset.

PT Pertamina Lubricants membuka beberapa titik layanan ganti oli gratis untuk masyarakat terdampak banjir di Jakarta Utara dan Lebak, Banten, yaitu di Production Unit Jakarta, Enduro Express Matahari Motor di Semper – Cilincing, Lubecare Kantor Kelurahan Semper Barat, Cilincing, SPBU 34-42318 Sajira, posko Lebakgedong, dan posko BUMN Somang, Lebak.

Sementara itu, PT Pertamina IHC melalui Rumah Sakit Pusat Pertamina mengerahkan tim medis untuk bersinergi dengan tim medis Puskesmas Kecamatan Penjaringan memberikan pengobatan gratis untuk masyarakat terdampak di sekitar wilayah tersebut.

Bersama dengan masyarakat sekitar, Dinas Kebersihan Pemkot Jakarta Utara dan Satpol PP, 46 relawan Pertamina yang berasal dari Kantor Pusat, Pertamina MOR III, Pertamina Patra Niaga, PT Pertamina Gas (Pertagas), PT Pertamina Lubricant dan PT PGN (Persero) juga terjun langsung membantu masyarakat memperbaiki lingkungan sekitar seperti membersihkan saluran air yang tersumbat dan jalanan dari sampah banjir di Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara. 


VARIOUS AID

Pertamina Group not only provides logistical and ready to eat food from its operating units and subsidiaries, but also provides helps that are in accordance with its core business and needed by affected communities.

For example, Pertamina Marketing Operation Region III distributes aid in the form of LPG and BBM which are used for volunteer operational activities and for lighting using generators.

PT Pertamina Lubricants opened several free oil change services for flood-affected communities in North Jakarta and Lebak, Banten. They are located in Jakarta Production Unit, Enduro Express Matahari Motor in Semper – Cilincing; Lubecare Semper Barat Kelurahan Office, Cilincing; SPBU 34-42318 Sajira, Lebakgedong relief center; and Somang BUMN relief center, Lebak.

Meanwhile, PT Pertamina IHC through the Pertamina Central Hospital mobilized a medical team to work together with the medical team of the Penjaringan Sub-district Puskesmas to provide free treatment for affected communities around the area.

Together with the surrounding community, the North Jakarta Sanitation Agency and Municipal Police, 46 of Pertamina volunteers from the Central Office, Pertamina MOR III, Pertamina Patra Niaga, PT Pertamina Gas (Pertagas), PT Pertamina Lubricant and PT PGN (Persero) also went directly to help the people improve their surrounding environment such as cleaning clogged waterways and roads from flood rubbish in Sukapura Village, North Jakarta. 






CINTA YESAYA MAYOR UNTUK RAJA AMPAT

**YESAYA MAYOR'S
DEVOTION
FOR RAJA AMPAT**





Petik gitar beberapa pria dewasa mengiringi gerak tari anak-anak Sawinggrai. Tarian tradisional Randak Masok itu biasa disuguhkan kepada tamu yang baru pertama kali menginjakkan kaki di Kepulauan Raja Ampat, Papua Barat. Selain menari, anak-anak tersebut juga rutin latihan menyanyi.

Salah satu pemetik gitar tersebut adalah Yesaya Mayor, salah satu putera asli Raja Ampat yang mengabdikan hidupnya untuk mempertahankan seni budaya tanah kelahirannya. Ia melakukan berbagai usaha demi mempertahankan seni budaya Raja Ampat.

CINTA LINGKUNGAN DAN SENI

Yesaya Mayor dilahirkan di Kampung Sawinggrai, Distrik Meos Mansar, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat. Sejak kecil Yesaya menghabiskan hidupnya membantu orang tua berladang di hutan dan mencari ikan di laut. Yesaya senang mengembangkan tanaman lokal dengan membawa bibit tanaman ke hutan dan ditanam di lahan-lahan terbuka. Selain itu, ia juga sering membawa cangkang kerang kemudian diletakkan di tanah sebagai tempat minum bagi burung atau satwa lain di hutan.

Beranjak remaja, Yesaya memiliki mimpi untuk bisa mengembangkan wisata tanah kelahirannya. Ia ingin bisa bercakap dengan bule atau warga asing untuk menjelaskan keindahan Raja Ampat yang memiliki kekayaan alam luar biasa. Ia menjadi orang pertama di desanya yang membangun *homestay* atau penginapan untuk wisatawan yang datang ke Sawinggrai, dengan nama Mambefor *Homestay*.

BUKA SANGGAR SENI

Tak hanya menyenangkan kegiatan lingkungan, Yesaya juga menekuni bidang kesenian. Sejak kecil Yesaya senang menyanyi dan menari. "Saya memang seniman. Saya punya karya bisa mengukir, memahat, dan membuat lagu. Kalau *homestay* sedang tidak ada tamu, saya himpun anak-anak sekitar sini. *Homestay* ini saya jadikan sanggar untuk anak-anak," ujar Yesaya saat ditemui oleh tim Energia.

Children of Sawinggrai were dancing to the beautiful sound of guitars. They danced the traditional 'Randak Masok', a dance which is usually presented for first time guests in the Raja Ampat Islands, West Papua. Besides dancing, the children also practice singing regularly.

One of the guitar players is Yesaya Mayor, a Raja Ampat natives who devoted his life to maintaining the cultural arts of his homeland. He has made great efforts to preserve the cultural art of Raja Ampat.

LOVE FOR ENVIRONMENT AND ARTS

Yesaya Mayor was born in Sawinggrai Village, Meos Mansar District, Raja Ampat Regency, West Papua Province. Since he was young, Yesaya has spent his life helping his parents farming and fishing. He likes to cultivate local plants by bringing plant seeds into the forest and plants them in open fields. In addition, he also often brings seashells and put them on the ground so that birds and other animals in the forest can use it as a place to drink.

As a teenager, Yesaya aspires to develop tourism in his homeland. He wants to be able to explain the beauty of Raja Ampat to foreigners. He became the first person in his village to build a homestay or lodging for tourists who visit Sawinggrai, under the name Mambefor Homestay.

OPENING AN ART STUDIO

Not only environmental activities, Yesaya is also engaged in the field of arts. He loves to sing and dance since childhood. "I am indeed an artist. I can carve, sculpt, and compose songs. If there is no guest in the homestay, I gather children around here. I turn this homestay to a studio for the children," said Yesaya to the Energia team.

According to Yesaya, Sawinggrai Village has a very good cultural and tourism potential to be introduced to tourists. Children in this village like to practice singing and dancing. The children are often invited to perform.

"Art is the dignity of Raja Ampat. If we don't start now, it will perish. I must promote the art and the culture," he said.

Yesaya is a cheerful and friendly person but he's assertive when it comes to training children. According to him, he did it for the good and success of the children. Yesaya knows very well the strong character of the children, so he had to be strict and discipline.

Menurut Yesaya, Desa Sawinggrai ini memiliki potensi budaya dan wisata yang sangat bagus untuk diperkenalkan kepada wisatawan. Anak-anak di desa ini senang berlatih menyanyi dan menari. Anak-anak sering diundang untuk pentas.

“Kesenian itu merupakan harkat dan martabat Raja Ampat. Kalau tidak kita mulai, ya akan punah. Saya harus mengangkat kesenian dan kebudayaan ini,” ujar Yesaya.

Sosok Yesaya merupakan sosok yang ceria dan murah senyum akan tetapi ia bersikap tegas ketika melatih anak-anak. Menurutnya, hal itu ia lakukan demi kebaikan dan keberhasilan anak-anak. Yesaya paham sekali watak anak-anak di sini yang keras sehingga ia harus tegas dan disiplin.

Ia juga menciptakan beberapa lagu dan koreografi tarian. Salah satunya adalah Tari Pintake yang menceritakan tentang asal-usul Raja Ampat. Yesaya ingin menepis mitos yang mengatakan bahwa masyarakat Raja Ampat berasal dari telur. Menurut Yesaya, legenda tersebut dibuat sebagai propaganda Belanda untuk memecah belah rakyat Raja Ampat dan menguasai sumber daya alamnya.

Yesaya ingin mengembangkan sanggar seni tersebut agar dapat memajukan pariwisata di desanya. Akhirnya Yesaya bertemu dengan Pertamina. Ia mengajukan proposal untuk membangun sanggar yang lebih lengkap dan diterima oleh Pertamina.

RUMAH SENI BUDAYA SAWINGGRAI

Melihat potensi dan semangat Yesaya dan anak-anak Sawinggrai, Pertamina hadir melalui program tanggung jawab sosialnya. BUMN ini membangun Rumah Seni Budaya Sawinggrai di Distrik Meos Mansar, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat. Rumah seni diinisiasi sejak 2013 dan tuntas bisa digunakan pada 2016. Tak hanya bangunan fisik saja, Pertamina juga melengkapinya dengan perlengkapan alat musik dan seni lainnya. Hal ini dilakukan sebagai dukungan terhadap pelestarian seni dan budaya masyarakat setempat yang menjadi bagian dari obyek wisata unggul di Raja Ampat.


“Tempat ini sangat berarti bagi kami karena sangat

Yesaya wants to develop the art studio so that it can help the tourism in his village. Finally Yesaya met with Pertamina. He submitted a proposal to build a more complete studio and it was accepted by Pertamina.



berguna bagi masyarakat yang ada di kampung ini. Semua persoalan yang menyangkut kepentingan orang banyak, seperti kunjungan pemerintah pun kita pakai tempat ini. Lebih mudah dijangkau dan strategis,” tukas Yesaya.

Kini anak-anak Raja Ampat bisa menjadikan Rumah Budaya Sawinggrai menjadi tempat latihan bagi seniman musik dan tari Raja Ampat, sekaligus pentas untuk menghibur wisatawan. Di sanggar ini juga terdapat latihan melukis, pelajaran Bahasa Indonesia hingga Bahasa Inggris. Anak-anak juga banyak yang diundang untuk mengajar dan menyanyi. Di lokasi ini juga wisatawan dapat melihat langsung Burung Cendrawasih, Anggrek khas Papua serta memberi makan beragam ikan hias khas Raja Ampat.

Upaya Yesaya memang tidak sia-sia. Ia berharap kesenian dan kebudayaan Raja Ampat bisa terus ada. Lebih banyak lagi anak-anak yang melestarikan kesenian dan kebudayaan Raja Ampat agar tidak punah. Yesaya ingin mempertahankan Sawinggrai dengan kegiatan keseniannya. 



He also has composed several songs and dance choreography. One of them is the Pintake Dance which tells the origin of Raja Ampat. Yesaya wants to dispel the myth that says the people of Raja Ampat came from eggs. According to him, the legend was made by the Dutch as a propaganda to divide the people of Raja Ampat and control its natural resources.

Yesaya wants to develop the art studio so that it can help the tourism in his village. Finally Yesaya met with Pertamina. He submitted a proposal to build a more complete studio and it was accepted by Pertamina.

SAWINGGRAI CULTURAL ART HOUSE

Seeing the potential and enthusiasm of Yesaya and the children of Sawinggrai, Pertamina came with its social responsibility program. Pertamina has built the Sawinggrai Cultural Art House in Meos Mansar District, Raja Ampat Regency, West Papua. The art house was initiated since 2013 and can be fully used in 2016. Not only the building, Pertamina also equipping it with musical and other arts instruments.

It was done to support the preservation of the native arts and culture which play a big part in Raja Ampat tourism.

“This place is very meaningful for us because it is very useful for the people in this village. We also use it for all public events such as government visits. It is easier to reach and very strategic,” said Yesaya.

Now children of Raja Ampat can use the Sawinggrai Cultural House as a training ground for native music and dance artists. It can also utilized as a performance venue to entertain tourists. Painting lesson, along with Bahasa Indonesia and English lessons are also available in this studio. Children are often invited to teach and sing. In this place, tourists can also see the Bird of Paradise, Papua Orchid and feed a variety of ornamental fish of Raja Ampat.

Yesaya’s efforts are not in vain. He hopes the art and culture of Raja Ampat can last forever. He also hopes more and more children are preserving the native arts and culture so it won’t disappear. Yesaya wants to maintain Sawinggrai with his artistic activities. ▀

INTEGRASI DIGITALISASI TERMINAL BBM HINGGA SPBU

INTEGRATION OF DIGITIZING FUEL TERMINALS TO GAS STATIONS

Era revolusi industri 4.0 terus menggema di seluruh belahan dunia. Tak hanya menjamah sektor industri, tapi juga merambah hingga gaya hidup masyarakat dewasa ini, khususnya bagi kaum milenial. Berbagai transformasi digital di segala lini pun terus terjadi setiap harinya. Semua memiliki satu harapan yang sama, bahwa penerapan teknologi digital mampu memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas kesehariannya, efektif serta efisien.

Sejalan dengan hal itu, Pertamina terus mengembangkan serta memperluas transformasi digitalisasi dalam mendukung kegiatan bisnisnya. Salah satu digitalisasi yang saat ini gencar dilaksanakan adalah integrasi digitalisasi dari Terminal BBM hingga ke SPBU.

Menurut Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menjelaskan, program ini merupakan upaya Pertamina untuk menjawab tantangan bisnis di masa mendatang.

"Tujuan utama transformasi digital ini adalah untuk meningkatkan layanan Pertamina baik untuk pelanggan ataupun proses bisnis internal. Apalagi kami memiliki ribuan SPBU dan agen LPG yang jika tidak diatur secara digital tentu akan sulit. Namun untuk pelaksanaannya, kami sadar bahwa kami harus bekerjasama dengan partner yang sudah berpengalaman. Karena itu, kami akan masuk ke dalam ekosistem tersebut," ujarnya saat memberikan sambutan pada pembukaan Pertamina Digital Expo 2019 di Jakarta, Kamis (29/8/2019).

The era of industrial revolution 4.0 keep echoing all over the world. Not only touching the industrial sector, it also affecting the lifestyle of today's society. Especially for millennials. Various digital transformations in all fields keep happening every day. All with one hope so that the application of digital technology can facilitate humans to make their daily activities more effective and efficient.

In line with this, Pertamina continues to develop and expand the transformation of digitalization to supports its business activities. One digitalization that is currently being intensively carried out is the integration of digitization from the fuel terminal to the gas station.

According to Pertamina's Managing Director Nicke Widyawati, this program is Pertamina's effort to answer future business challenges.

"The main purpose of this digital transformation is to improve Pertamina's services both for customers and internal business processes. Moreover, we have thousands of gas stations and LPG agents which would be difficult if not regulated digitally. But for the implementation, we are aware that we must work with partners who are already experienced. Therefore, we will enter the ecosystem," she said while giving a speech at the opening of the 2019 Digital Pertamina Expo in Jakarta, Thursday (29/08/2019).

Hal tersebut dipertegas oleh Direktur Pemasaran Ritel Pertamina Mas'ud Khamid. Menurutnya, dengan digitalisasi terintegrasi tersebut, Pertamina bisa mengontrol penjualan sekaligus memenuhi tugas dari pemerintah.

"Di samping itu, operasional juga akan bisa lebih efisien karena tidak ada SPBU yang kelebihan ataupun kekurangan stok. TBBM juga makin efisien karena tidak ada TBBM yang menyimpan lama produk ataupun kosong, sehingga nanti ini pola supply akan bergeser," paparnya.

Sedangkan bagi masyarakat, Mas'ud mengungkapkan, tentu akan menikmati BBM dengan kualitas yang lebih terjamin. "Karena ada kontrol dimana SPBU beli dari TBBM jumlahnya berapa, disimpan di tangki berapa, terjual berapa, sisa berapa. Jadi di sini bagi masyarakat akan mendapatkan BBM yang sesuai dengan standar Pertamina, juga terjamin volumenya, literannya dan kualitasnya. Selanjutnya, kemungkinan terjadi kelangkaan itu kecil. Karena sebelum stok BBM habis, kami sudah tahu. Ke depannya juga akan banyak *point reward* karena *profiling customer* sudah bisa kita lakukan," imbuhnya.

Upaya Pertamina tersebut didukung penuh oleh pemerintah. Bahkan Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif berharap Pertamina segera melakukan digitalisasi *nozzle* pada 5.518 SPBU. Menurutnya, hal tersebut membawa banyak manfaat tidak hanya bagi masyarakat tetapi bagi perusahaan. Mulai dari kemudahan bertransaksi karena menggunakan sistem pembayaran non tunai atau *cashless*, hingga mencegah adanya penyalahgunaan BBM bersubsidi.

"Kita memanfaatkan teknologi untuk sistem pengawasan yang berbasis elektronik melalui digitalisasi *nozzle* SPBU. Kini sudah setengah berjalan, harapannya 2020 akan terealisasi semuanya," ujar Arifin Tasrif saat menghadiri acara Penandatanganan SK Penugasan dan Kuota Jenis BBM Tertentu (JBT) atau BBM bersubsidi dan Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP) tahun 2020, di Aula Gedung BPH Migas, Jakarta, Senin (30/12/2019).

Harapan tersebut dijawab Pertamina dengan kiprah nyata. Menurut Mas'ud Khamid, saat ini dari target 5.518 SPBU, sudah selesai sekitar 3.000. Mungkin di Jakarta sudah terintegrasi semua.

This was confirmed by Pertamina's Retail Marketing Director Mas'ud Khamid. According to him, with the integrated digitization, Pertamina could control sales while fulfilling the duties from the government.

"Furthermore, operational activities will also be more efficient because there will be no gas stations that experiencing stock excess or shortages. The fuel terminal will also be more efficient because no fuel terminal will store product for a long time or empty, so later on the supply pattern will shift," he explained.

As for the public, Mas'ud expressed that people would certainly enjoy using fuel with better guaranteed quality. "Because we can control what fuel terminal the gas stations buys the fuel from, how many is it, how many stored in the tank, how many are sold, how many are left. Thus people will get fuel that fit Pertamina standards which is guaranteed in volume, measure, and quality. Furthermore, the possibility of fuel scarcity is small. Because before the fuel stock runs out, we already know. In the future we will also provide many reward points because we already could perform customer profiling," he added.

Pertamina's efforts are fully supported by the government. Even the Minister of Energy and Mineral Resources, Arifin Tasrif hopes that Pertamina will soon digitize their nozzle at 5,518 gas stations. According to him, this brings many benefits not only to the people, but also to the company. Starting from making easier transaction by using cashless payment system, to prevent misuse of subsidized fuel.

"We are utilizing technology for electronic-based surveillance systems through digitizing gas station nozzles. It's halfway undergoing now, and we hope it will be fully realized by 2020," Arifin Tasrif said when attending the signing of Decision on the Assignment and the Quota of subsidized fuels (JBT) and assignment Fuels (JBKP) 2020, in the Hall of BPH Migas Building, Jakarta, on Monday (12/30/2019).

This expectation is answered by Pertamina through real action. According to Mas'ud Khamid, currently 3,000 nozzles from the target of 5,518 gas stations have been completed. Perhaps in Jakarta everything has been integrated.

Both Pertamina's President Director Nicke Widyawati and Pertamina's Retail Supplier Director Mas'ud



Baik Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati maupun Direktur Pemasaran Ritel Pertamina Mas'ud Khamid menargetkan program digitalisasi SPBU akan rampung pada akhir kuartal I 2020. "Atau maksimum sebelum Lebaran ini akan selesai semua," tukas Mas'ud.

Setelah ini selesai semua, persoalan tidak berhenti sampai disini. "Kita masih ada lagi SPBU-SPBU kecil sekitar 1.500-an yang kita *follow up*, termasuk SPBU-SPBU yang di program BBM Satu Harga. Semua harus bisa kita *control* sehingga tidak ada lagi cerita kelangkaan BBM, sementara di satu sisi kita punya stok yang tinggi. Sehingga kita nanti stok nasional itu akan lebih efisien, informatif dan *real time*. Dan yang lebih penting lagi, data digital semua *customer* bisa kita *profile*. Kita bisa melakukan banyak hal dengan data tersebut," lanjutnya.

PASOKAN AMAN DENGAN DIGITALISASI


Integrasi digitalisasi yang diterapkan oleh Pertamina sudah dilakukan secara bertahap mulai dari Terminal BBM hingga SPBU seperti pemasangan ATG (*Automated Tank Gauge*) di Terminal BBM (TBBM) dan di SPBU. ATG adalah alat untuk mengukur *volume* cairan di tangki penyimpanan BBM baik di TBBM dan tangki pendam di SPBU sehingga tidak perlu di ukur secara manual, mencegah *human error* dan *fraud*. Saat ini sudah ada 621 tangki yang menggunakan ATG di seluruh terminal BBM.

Tidak hanya ATG, Digitalisasi di Terminal BBM juga sudah menerapkan program digitalisasi berupa New Gantry Sistem, yaitu modernisasi sistem pengisian mobil tanki, Program MS2 atau program pemesanan

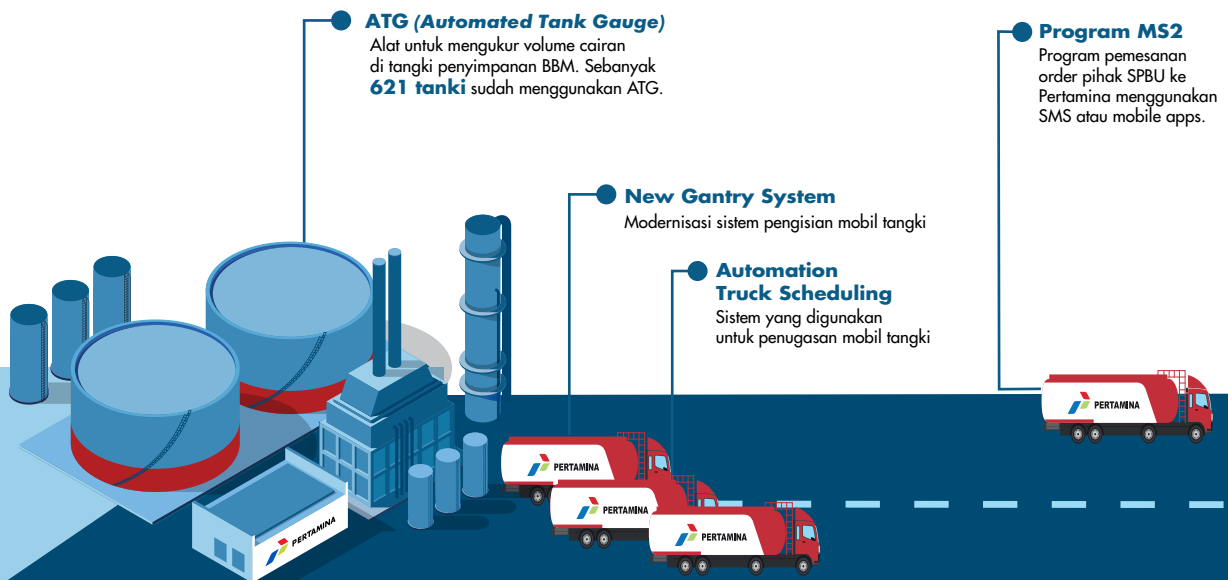
order pihak SPBU ke Pertamina menggunakan SMS atau *mobile app*. Ada juga automation truck scheduling yaitu sistem yang digunakan untuk penugasan mobil tanki. Selain itu ada sistem ODI (*online delivery info*) yaitu aplikasi yang bisa di akses oleh SPBU untuk memonitor status pesanan dan posisi MT yang mengirim ke SPBU .

Digitalisasi di SPBU juga menggunakan ATG untuk dapat mengukur kapasitas volume BBM di tangki pendam, kemudian penggunaan POS (*point of sales*) yaitu sistem yang terintegrasi dari mulai sistem *dispencer (nozzle)*, stok di tangki pendam, dan untuk mendapatkan data transaksi per sales yang terhubung dengan server pusat.

Pertamina juga menerapkan pembayaran dengan sistem *e-Payment* yaitu sarana EDC untuk transaksi non tunai (My Pertamina, Link Aja). EDC juga sekaligus difungsikan sebagai *ticket printer*. Sebanyak 2.542 SPBU juga sudah melayani pembayaran dengan Link Aja atau My Pertamina.

"Kami berharap dengan adanya program digitalisasi ini kesadaran semua pihak, *trusted stakeholders* semakin bagus. Kementerian BUMN, BPH Migas dan juga Kementerian ESDM sudah meminta agar data tersaji secara *realtime*. Tujuannya agar sama-sama saling mengawasi. Termasuk dukungan dari teman-teman Hiswana yang mengelola SPBU. Karena niat kami baik, kami ingin *customer* mendapatkan BBM dengan kualitas yang baik, tepat volume, tepat kualitas dan tentu dengan harga yang kita standarkan. Mari kita saling *support* agar tranformasi ini berjalan dengan baik," pungkas Mas'ud Khamid. 

INTEGRASI DIGITALISASI DI TERMINAL BBM :



Khamid are targeting the gas station digitalization program to be completed by the end of the first quarter of 2020. "Or at least it will be completed before Eid Al-Fitr," Mas'ud said.

After all this is done, the problem does not stop here. "We have around 1,500 small gas stations that we have been following up, including those for one-price fuel policy. We must control everything so there will be no shortage of fuel whereas we have high stock. That way the national stock will be more efficient, informative, and real time. And more importantly, we can profile all customers' digital data. We can do many things with that data," he continued.

SECURED SUPPLY WITH DIGITALIZATION

The digitalization integration implemented by Pertamina has been done gradually, starting from the fuel terminal to gas stations. Such as the installation of ATG (Automated Tank Gauge) at the fuel terminals and gas stations. ATG is a tool to measure the volume of liquid in a fuel storage tank, both in the fuel terminal and gas station so it does not need to be measured manually, preventing human errors, and fraud. At present there are 621 tanks that use ATG in all fuel terminals.

Not only ATG, digitalization at the fuel terminal has also implemented the New Gantry System which consists of modernization on the tank car filling system, the MS2 Program or gas station ordering program to Pertamina via SMS or mobile app. There is also an automation truck scheduling which is a system used for the tank cars assignment. In addition

there is an ODI system (online delivery info) which is an application that can be accessed by gas stations to monitor the orders status and the tank cars' position while transporting fuel to the gas station.

Digitalization at gas stations also uses ATG to be able to measure the volume capacity of fuel in the buried tank. There is also the utilization of POS (point of sales) which is an integrated system starting from the dispenser (nozzle) system, stock in the buried tank, and transaction data per sales that is connected to the central server.

Pertamina also applies payment using the e-Payment system, which is an EDC facility for non-cash transactions (My Pertamina, Link Aja). EDC also functions as a ticket printer. A total of 2,542 gas stations also have accepted payments with Link Aja or My Pertamina.

"We hope that with this digitalization program there will be better awareness from all trusted stakeholders. The Ministry of State Owned Enterprises, BPH Migas and also the Ministry of Energy and Mineral Resources have requested the data to be presented in real time. The goal is to supervise each other together. Including support from Hiswana crews who manage gas stations. Because our intentions are good, we want our customers to get good quality fuel, in the right volume, right quality and of course the price that fit our standard. Let us support each other so that this transformation goes well," concluded Mas'ud Khamid. ■

ODI (Online Delivery Info)

Aplikasi yang bisa diakses oleh SPBU untuk memonitor status pesanan & posisi MT yang mengirim ke SPBU.



ATG (Automated Tank Gauge)

Untuk mengukur kapasitas volume BBM di tangki pendam.



POS (Point of Sales)

sistem yang terintegrasi dari mulai sistem dispenser (nozzle), stok di tangki pendam, dan untuk mendapatkan data transaksi per sales yang terhubung dengan server pusat.

E-Payment

Sarana EDC untuk transaksi non tunai (MyPertamina, Link Aja) dan difungsikan sebagai ticket printer.



MEDICAL CHECK UP, SEBELUM TERLAMBAT

MEDICAL CHECK UP, BEFORE IT'S TOO LATE

Reza terlihat bugar. Selain menjalankan rutinitasnya sebagai pengusaha, ia juga rutin menjaga kesehatan dengan berolahraga, seperti futsal. Tidak ada riwayat penyakit serius yang dirasakan ayah dua anak tersebut. Karena itu, keluarga besarnya *shock* ketika di pertengahan tahun 2019 lalu, Reza harus meninggalkan dunia terkena serangan jantung.

Hal yang sama dirasakan keluarga besar Sani. Mereka harus merelakan kepergian wanita berusia 35 tahun tersebut karena gagal ginjal yang diketahuinya setelah masuk ke Unit Gawat Darurat karena serangan sesak napas mendadak.

Banyak orang yang beranggapan bahwa penyakit tidak dapat ditebak dan bisa datang kapan saja. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar dan tidak sepenuhnya salah. Secara umum, seseorang akan merasakan dirinya sakit lantaran terdapat keluhan yang kerap muncul secara terus menerus dalam dirinya. Namun bukan berarti orang yang tidak mengeluh sakit

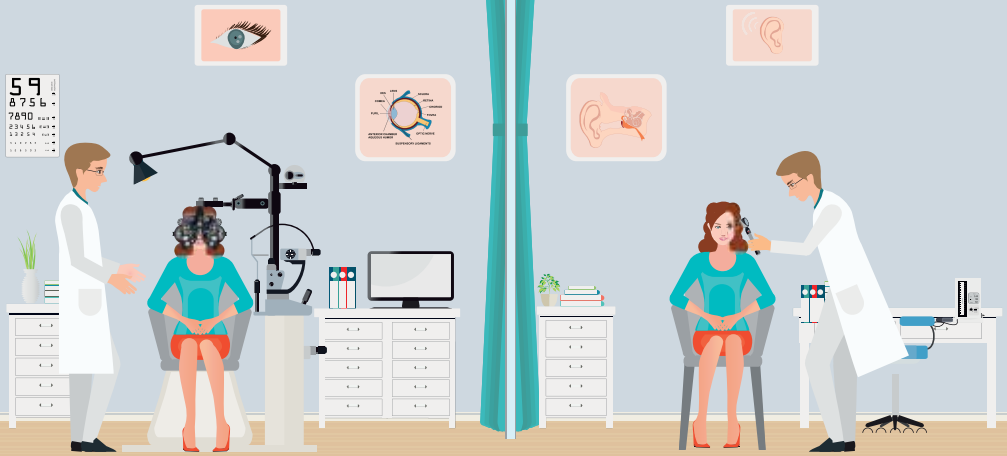
sudah pasti sehat *wal'afiat*.

Ada dua kemungkinan yang bisa terjadi. Pertama, benar dirinya dalam keadaan sehat. Kedua, jika dilihat dari sisi medis secara mendalam seseorang tersebut sudah terserang penyakit, hanya saja gejala atau keluhannya belum dirasakan.

Lantas apa yang harus dilakukan jika mengetahui kondisi kesehatan yang sesungguhnya? Lakukan upaya pencegahan. Selain menjalankan pola hidup sehat, melakukan pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh atau yang biasa dikenal dengan *medical check up* pada jangka waktu tertentu juga harus dilakukan.

Dokter Instalasi Medical Check Up
Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP)





Reza looks healthy. While doing his job as entrepreneur, he also exercised routinely to stay healthy. The father of two children has no serious medical history. Therefore, his family were so shocked when he passed away because of heart attack in mid 2019.

The same thing happened to Sani's family. They had to let the 35 years old woman go for she passed away because of kidney failure that was only known when she was taken to the emergency unit after she suddenly had difficulty to breath.

Many people assume that disease is something unpredictable and can got us anytime. This assumption is not exactly right or wrong. Generally, someone will realize that he/she is sick when pains keep making him/her sick. But this does not means that someone who never feels pain is completely healthy.

There are two possibilities. First, that he/she is indeed healthy. Second, medically, he/she is already sick but does not feel the symptoms yet.

Then, what should we do if we know our real condition? Do some preventive efforts. Other than lead a healthy lifestyle, we should take a medical check up routinely.

Medical Check Up Instalation Doctor of Jakarta's Pertamina Hospital (RSPP) dr. Raymos P Hutapea MKK, Sp.OK, explained that medical check up is a series of comprehensive health checks, both physically and psychologically. Including the work function of the organs and the human sensory system.

"So, we check of all the function from head to toe. Sight,

hearing, smell, respiration, digestion, heart, and kidney function," he said to *Energia* in RSPP, Kebayoran Baru, South Jakarta on Monday (13/1/2020).

According to dr Raymos, there is no standard rule of the medical check up steps. But, it's usually start from measuring our height and weight to see our body mass index. "Then, physical examination, blood, urine and feces sampling. From this physical examination, we can see the symptoms of certain disease. Doctor then will give you firther examination recommendation," he said.

However, he said, for a certain case, there will be more detailed examination based on its risk factor. One of the example is heart disease, the examination will be done with electrocardiogram methode or EKG/ECG. ECG is general diagnostic test to evaluate the heart's function. The test record the heart's electricity activity, and in a certain limit, identify unusual blood circulation, if there is any.

"A more detailed heart examination, for example is by using treadmill. And for more deeper evaluation, by using MSCT coroner or heart scanner. We choose it based on the patient's risk factor. For example, for patients who are overweight or has high blood pressure or diabetes, or smoker, that has high risk, we will do a more complete examination," he explained.

MEDICAL CHECK UP BENEFIT

Unfortunately, many people underestimate the importance of medical check up. Worse, there are people who assume that medical check up is useless, wasting their time and money.

Inevitably, it was denied by dr. Raymos. According to

Jakarta, dr. Raymos P. Hutapea, MKK, Sp.OK menjelaskan bahwa *medical check up* adalah rangkaian pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh, baik secara fisik maupun psikis. Termasuk fungsi kerja organ-organ tubuh dan sistem indera manusia.

"Jadi, semua fungsi dari ujung kepala hingga ujung kaki diperiksa. Fungsi penglihatan, pendengaran, penciuman, pemafasan, pencernaan, organ jantung, ginjal," terangnya kepada *Energia* ketika ditemui di RSPP, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Senin (13/1/2020).

Menurut dr. Raymos, tidak ada aturan baku yang mengatur tahapan pemeriksaan. Namun, kata dia, umumnya pemeriksaan pertama dilakukan dengan mengukur tinggi dan berat badan untuk melihat Indeks Massa Tubuh. "Kemudian pemeriksaan fisik, pengambilan sampel darah, sampel urine dan sampel feses. Hasil pemeriksaan fisik itu ditemukan tanda atau gejala yang mengarah ke suatu penyakit. Kemudian dokter akan memberikan usulan pemeriksaan lanjutan," bebernya.

Namun, kata dia, untuk beberapa kasus tertentu, pemeriksaan klinis tersebut akan dilakukan dengan lebih detail berdasarkan faktor risiko yang ada. Sebagai contoh untuk penyakit jantung, umumnya dilakukan pemeriksaan metode Elektrokardiogram atau dikenal luas dengan istilah EKG. Yakni tes diagnostik umum yang digunakan untuk mengevaluasi fungsi jantung. Tes tersebut merekam aktivitas listrik dari jantung, dan pada batas tertentu, mengidentifikasi jika ada peredaran atau aliran darah yang tidak normal.

"Pemeriksaan jantung mendalam, misalnya dengan *treadmill*. Mendalam lagi dengan MSCT coroner, *scanning* jantung. Jadi kita lihat berdasarkan faktor resiko yang ada di pasien itu. Misalnya faktor resiko kegemukan, perokok, darah tinggi, kencing manis itu tentu lebih beresiko dibanding yang tidak memiliki faktor resiko itu. Tentunya pemeriksaannya pun akan lebih lengkap," jelasnya.

MANFAAT MEDICAL CHECK UP

Namun sayang, masih banyak orang yang menganggap remeh *medical check up*. Bahkan yang lebih parah, ada yang beranggapan bahwa pemeriksaan kesehatan adalah hal yang sia-sia, membuang waktu dan biaya.

Tak pelak, hal itu disanggah oleh dr. Raymos. Menurutnya, *medical check up* penting dilakukan lantaran banyak membawa manfaat bagi seseorang. "*Medical check up* itu fungsinya yang pertama untuk *screening*, untuk melihat bagaimana kondisi kesehatan kita saat ini. Kondisi kesehatan dinilai dari hasil pemeriksaan tadi," tegasnya.

Dengan melakukan pemeriksaan secara rutin, seseorang bisa mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Terlepas dari sudah menderita suatu penyakit, dengan melakukan pemeriksaan klinis, seseorang bisa mencegah sejak dini agar tidak terjangkit sejumlah penyakit dalam jangka pendek maupun jangka panjang kedepannya.



**dr. Raymos P Hutapea
MKK, Sp.OK**

Medical Check Up Instalation Doctor
of Jakarta's Pertamina Hospital (RSPP)

Dengan melakukan pemeriksaan secara rutin, seseorang bisa mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Terlepas dari sudah menderita suatu penyakit, dengan melakukan pemeriksaan klinis, seseorang bisa mencegah sejak dini agar tidak terjangkit sejumlah penyakit dalam jangka pendek maupun jangka panjang kedepannya.

Bagi yang sudah sedang menjalani pengobatan, *medical check up* juga bermanfaat untuk mengetahui efek dari upaya pengobatan yang dijalani saat itu. "Contohnya, pengobatan jangka panjang, bisa diketahui efeknya ketika *medical check up* keseluruhan. Misalnya, efek kemoterapi pada kanker," imbuhnya.

Sedangkan bagi sebuah perusahaan, pemeriksaan kesehatan juga berguna untuk melihat apakah seorang pekerja cukup sehat untuk melakukan pekerjaan di tempat kerjanya dengan faktor risiko tertentu ataupun untuk penempatan seorang pekerja di sebuah area kerja.

Oleh sebab itu, dr. Raymos menegaskan *medical check up* mutlak dilakukan oleh seseorang, paling tidak setahun sekali. Baginya, semakin cepat seseorang mengetahui kondisi tubuhnya, akan jauh lebih baik lantaran memiliki kemungkinan yang besar untuk kembali sehat.

"Jadi dengan melakukan *medical check up* sesering mungkin, diharapkan deteksi penyakit akan mudah ditemukan. Apalagi bagi yang bekerja dengan faktor risiko tinggi, seperti penyelam, di *offshore*, sesuai dengan paparan di tempat kerja. Kalau paparannya cukup tinggi, bisa enam bulan, bahkan tiga bulan," ujarnya.

PERSIAPAN MEDICAL CHECK UP

Dr. Raymos menuturkan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan bagi mereka yang hendak melakukan *medical check up*. Di antaranya dengan melakukan puasa dan hanya diperbolehkan minum air putih selama 10 hingga 12 jam. Namun untuk pemeriksaan khusus seperti tes pendengaran, seseorang tersebut harus bebas bising 12 hingga 14 jam. "Misalnya pekerja yang baru pulang bertugas dengan paparan bising 1 atau 2 jam lalu, langsung *medical check up* itu hasilnya tidak akan akurat," jelasnya.

Sedangkan bagi pasien yang hendak melakukan pemeriksaan *spirometry* atau mengevaluasi fungsi dan kondisi paru-paru, disarankan untuk tidak merokok 4 hingga 6 jam sebelum pemeriksaan dilakukan. "Untuk pengambilan *pap smear*, tidak boleh berhubungan dulu dengan suami," tandasnya.

Terakhir, dr. Raymos mengimbau kepada seluruh lapisan masyarakat tidak perlu takut mengikuti *medical check up*. "Karena, semakin cepat kita deteksi awal kondisi kesehatan kita, semakin cepat pula tindakan atau pengobatan yang bisa kita ambil," pungkasnya. ■

him, *medical check up* is important to take, because it has many benefits. "The first function of *medical check up* is screening, to check our health condition. This health condition is evaluated from the examination's result," he stated.

By taking *medical check up* routinely, someone can know what happened within himself/herself. Apart from he/she already sick, by taking clinical examination, he/she can prevent getting contracted by some disease from early, for a short and long term forward.

For people who are in medication, *medical check up* can show the medicine's effects. "As an example, we can see the effect of a long term medication by taking a complete *medical check up*, like the effect of chemotherapy for cancer patient," he added.

While for a company, *medical check up* can see if a worker is healthy enough to do his/her job with a certain risk or to decide worker assignment in a working area.

Therefore, dr Raymos stated that *medical check up* is a mandatory, at least once a year. For him, the sooner someone know his/her body condition is better because there are bigger chance for him/her to get healthy.


"So by taking *medical check up* as often as possible, we hope we can easily detect any illness. Especially for those who work with high risk factors, such as divers, *offshore* worker, in accordance with exposure at work. If the exposure is high enough, [*medical check up*] should be done ever six months, even every three months," he said.


MEDICAL CHECK UP PREPARATION

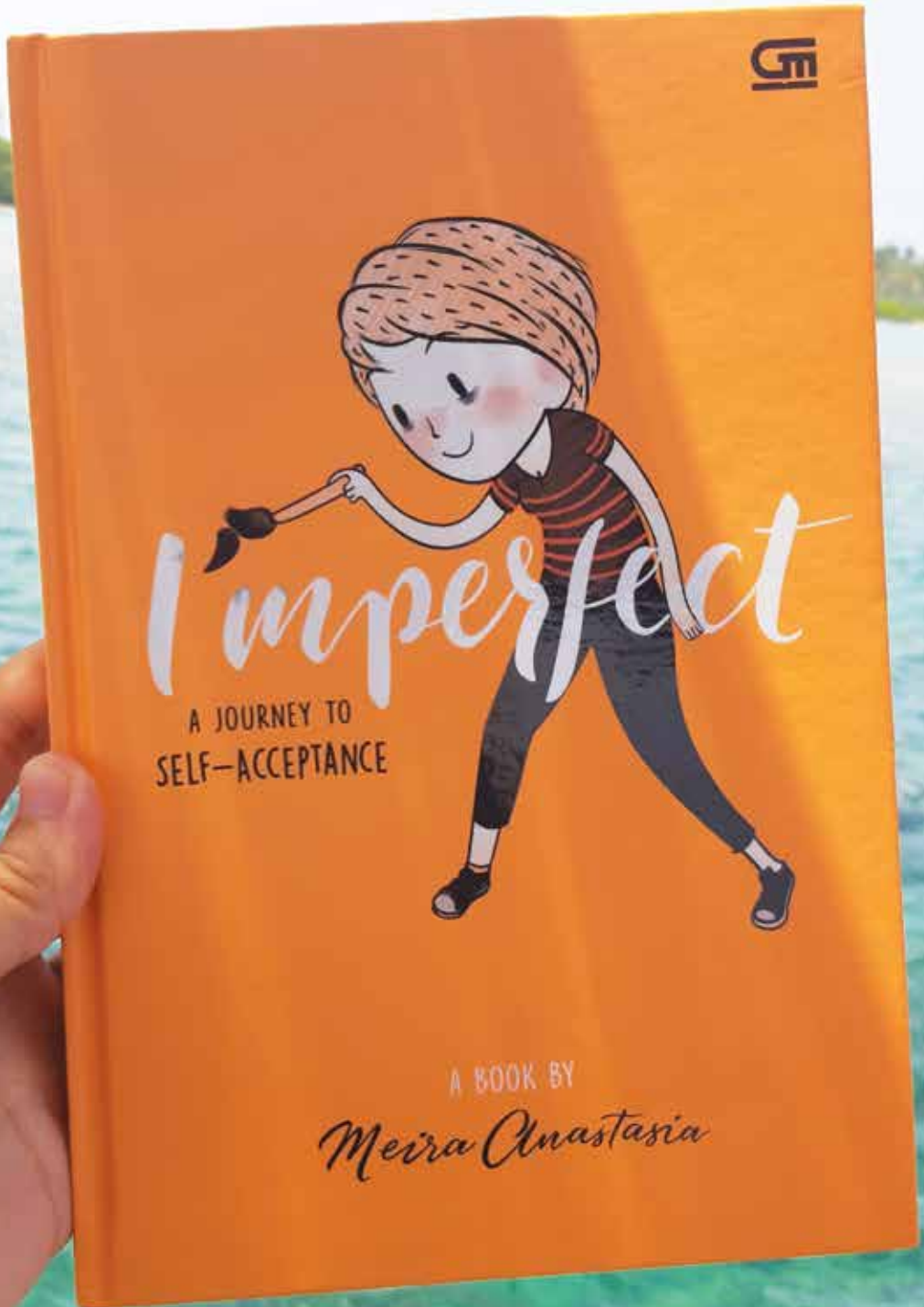
Dr Raymons said there are some things that need to be done by someone who is going to take *medical check up*, such as fasting and only drink water for 10 to 12 hours. But, for a special examination like hearing test, someone should avoid any noise for 12 to 14 hours. "For example, a worker who just come home from a noisy place, and taking *medical check up* after 1 or 2 hours, the result will not be accurate," he explained.

While for a patient who is going to take *spirometry* examination or lung's function and condition evaluation, is advised to not smoking within 4 to 6 hours before the examination. "For taking a *pap smear*, you should not have contact with your husband before the examination," he said. ■

Review

 Indah Nurbaeti

 Indah Nurbaeti



IMPERFECT: #SELFLOVE AND #BODYSHAMING

“Ternyata, orang cakep belum tentu istrinya cantik!”
“Apparently, not all handsome people have beautiful wife!”

JLEB! Komentar di Instagram suaminya (@ernestprakasa) di atas adalah kalimat yang akan kuingat seumur hidup. Ternyata menjadi istri seorang *public figure* itu berat ya, karena sepertinya aku harus memenuhi ekspektasi netizen. #nangisdipojokan

Rambut pendek, kulit gelap, jarang pakai makeup, juga bentuk badan dan payudara yang tidak ideal lagi setelah melahirkan dua anak, semakin memperberat jalanku untuk berdamai dengan diri sendiri.

Tetapi, jalan yang berat bukan berarti mustahil. Hanya saja butuh waktu dan kesabaran karena prosesnya lama dan sama sekali tidak mulus. Yah, samalah seperti kulitku. #storyofmylife

Menulis buku ini membuatku harus membuka kembali banyak luka. Tetapi dengan mengakui luka, aku jadi bisa belajar bagaimana mengatasinya. Juga belajar menjadi lebih kuat lagi.

Demikianlah curahan hati Meira Anastasia, istri seorang komika kondang Ernest Prakasa yang melatarbelakanginya menulis buku *Imperfect*. Menurut Meira, buku ini bukanlah buku motivasi, melainkan kumpulan cerita seorang perempuan, istri, sekaligus ibu yang sedang berjuang agar bisa mengatakan kepada diri sendiri: Aku tidak sempurna, tapi tidak apa-apa. Karena aku bahagia.

Walau bukan buku motivasi, namun buku bersampul jingga ini berhasil menjadi *best seller* dan diadaptasi menjadi film berjudul *Imperfect : Karier, Cinta & Timbangan* yang ditayangkan serentak di seluruh bioskop di Indonesia mulai 19 Desember 2019.

OUCH! All my life I'll never get over that one comment in my husband's Instagram (@ernestprakasa). Turns out, being the wife of a public figure is hard, because it seems like I have to constantly meet the expectations of netizens.

Short hair, dark skin, rarely wear makeup, also a body and breasts shape that no longer ideal after giving birth to two children, make it harder for me to make peace with myself.

However, a hard and long way does not mean impossible. It's just means that it takes time and patience because the process is long and not at all smooth. Yeah, just like my skin. #storyofmylife.

Writing this book made me have to reopen many wounds. But by acknowledging the wound, I was able to learn how to overcome it. Also learn to be even stronger.

This heartfelt thought by Meira Anastasia, the wife of a famous comic Ernest Prakasa, become the background on why she wrote the *Imperfect* novel. According to Meira, this book is not a motivational book, but a collection of stories from a woman, wife, and mother who are struggling to be able to tell herself: I'm not perfect, but that's okay. Because I'm happy.

Although it is not a motivational book, but *Imperfect* managed to become a best seller and was adapted into a film titled *Imperfect: Career, Love & Scales (Imperfect : Karier, Cinta & Timbangan)* which aired simultaneously in all theaters in Indonesia from 19 December 2019.



Buku ini membahas tentang ketidaksempurnaan perempuan, dengan berbagai *stereotype* pandangan dan definisi ideal masyarakat di dalamnya. Bahwa cantik itu harus putih, harus kurus, berambut panjang, dan berbagai pemikiran lainnya. Padahal definisi cantik tidak sesempit itu atau tidak kotak-kotak atau hitam-putih. Dalam buku ini, Meira mengajak bagaimana sebagai seorang perempuan menerima ketidaksempurnaan yang ada pada setiap individu dan mengubahnya ke arah yang lebih baik.

Meira menyampaikan gagasannya dengan kisah, keresahan, dan pengalaman yang terjadi dalam hidupnya. Sebagai seorang istri *public figure* Ernest Prakasa, sebagai ibu dari kedua anaknya, sebagai anak dari orang tuanya, dan sebagai Meira itu sendiri. Pada halaman 8, Meira mengatakan, "Melalui buku ini, aku ingin mengajakmu bersama-sama belajar menghargai, mencintai menerima, dan berdamai dengan tubuhmu".

Dari buku ini, pembaca bisa merangkum dua hal mendasar yang harus menjadi isu hangat di era digital saat ini, *body shaming* atau perilaku mengomentari fisik diri sendiri hingga orang lain dan *self love* atau mencintai diri sendiri.

Tentang *body shaming*, Meira membahasnya dalam bab berjudul *Instagram Sucks!* Instagram pernah membuatnya berada di titik terendah. Postingannya

Dalam buku ini, Meira mengajak bagaimana sebagai seorang perempuan menerima ketidaksempurnaan yang ada pada setiap individu dan mengubahnya ke arah yang lebih baik.

menuai komentar negatif yang menganggap ia tidak cukup baik menjadi istri seorang Ernest. Komentar tersebut tak jauh dari membicarakan fisiknya, seperti kulit hitam, badan gendut, rambut pendek, dan wajah yang tak mulus.

Tak hanya di dunia maya, *body shaming* juga terjadi di dunia nyata. Hal ini diceritakan Meira lewat bahasanya yang berjudul *Reality Sucks Too*. Parahnya, komentar tersebut datang dari orang-orang terdekat. Sering kali seseorang yang baru bertemu kembali menjadikan fisik sebagai topik obrolan. Contohnya, "...Eh kok lo gendutan, kok kurusan, ih kok sekarang jerawatan, paha lo gede banget, kusam banget emang nggak perawatan? perasaan dulu ga seitem ini deh, dan lain-lain."

Walaupun terlihat seperti basa-basi, namun jika diucapkan berulang di waktu berbeda bisa membuat seseorang depresi. Mungkin beberapa orang banyak yang meresponnya dengan tertawa atau terlihat santai karena candaan fisik tadi, tapi kita tidak pernah mengetahui yang ia rasakan dan pikirkan sebenarnya dalam hati. Kita juga tidak tahu dampaknya akan separah apa karena keadaan mental setiap orang itu berbeda-beda.

Lalu, bagaimana jika seseorang yang menjadikan candaan fisik tersebut malah mengatakan kita terlalu baper atau tidak bisa diajak bercanda jika merespon candaan saat membela diri? Atau orang yang melakukan candaan fisik tadi membalas dengan mengaku ia akan biasa saja jika diperlakukan demikian?

Mungkin Anda bisa menjawab seperti yang Meira katakan (hal. 16), "Kalau memang dia nggak masalah diperlakukan seperti itu, bukan berarti dia boleh melakukannya kepadaku, kepada orang lain, dia harus tahu bahwa setiap orang itu berbeda. Ngga semua bisa kayak dia. Lagipula, ada banyak hal yang bisa kita bicarakan selain penampilan fisik".

This book discusses the imperfections of women, with various stereotypes of the ideal views and standards by society. Such as to be a beauty you have to be white, must be thin, have long hair, and various other standards. Even though the definition of beauty is not that shallow. In this book, Meira invites women to accept the imperfections that exist in each individual and change them for the better.

Meira conveyed her ideas through stories, concerns and experiences that occurred in her life. As a wife of public figure Ernest Prakasa, as the mother of her two children, as the child of her parents, and as Meira herself. Meira said, "Through this book, I want to invite all of you to learn to respect, love, accept, and make peace with your body."

From this book, readers can summarize two basic things that must be a hot issue in the current digital era, body shaming or commenting on of oneself or others physical and self-love.

About body shaming, Meira discussed it in a chapter titled Instagram Sucks! There was a time where she got to her lowest point because of Instagram. Her posts was met with negative comments about how she's not good enough to be Ernest's wife. Most of the comments are attacking her physical, such as her dark skin, fat body, short hair, and a face that is not smooth.

Not only in cyberspace, has body shaming also occurs

in the real world. This was told by Meira through the chapter Reality Sucks Too. The worst part is, these comments often come from the closest people. Such as someone who you just met again after long time who tries to break the ice by commenting on physical appearance. For example, "... Why you are fat now, why are you thin now, why do you have acnes now, your thighs are really big, your skin is really dull, don't you go to beauty clinic? I don't think your skin was this dark back then, and many more."

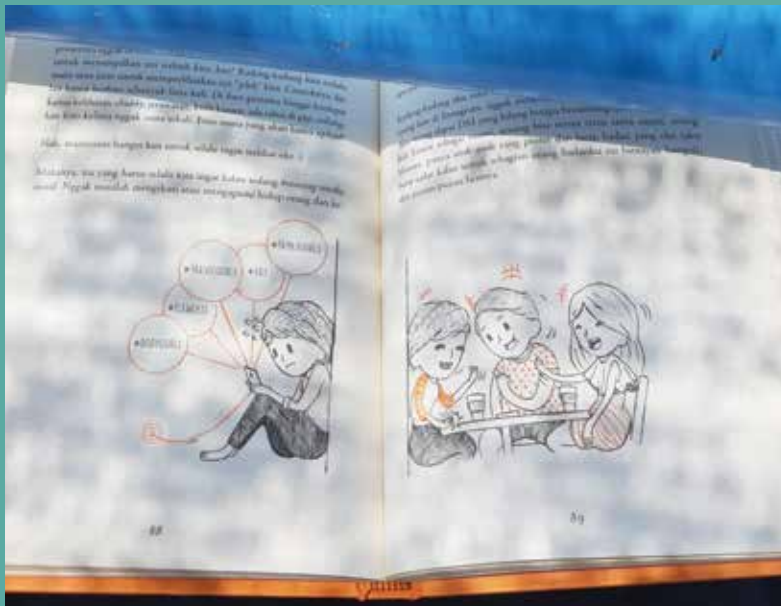
Although it just sounds like a lip service, but if you say it over and over again at different times, it could make someone depressed. Maybe some people would respond by laughing or not affected by those physical jokes, but we never know what they actually think and feels deep down in their heart. We also don't know how bad the impact will be because everyone's mental state is different.

We really can't control someone to always speak nicely. Sometimes the negative comment doesn't really intended to attack somebody, rather just people being too frank. Why do we have to be hurt by it? All we can do is organize ourselves. How to manage reactions, because responding by ridiculing them back will only waste our time and entertain them since we are easily provoked. Especially the comments that appear on social media.

The second important message that can be taken from

this book is self-love. How does one have to accept themselves? If what is in our body is innate, then be grateful. If we can still fix it, then fight for it. After the acceptance process takes place, make changes gradually for your own good.

"And most importantly, change because you feel that change will make you a better person than before. Not only because of what other people think of you or because they ask you to change" (p. 32)




Kita memang tidak bisa mengatur seseorang untuk selalu berbicara baik. Terkadang omongan negatif pun tidak benar-benar dikeluarkan dari hati si pelaku, hanya asal ceplas-ceplos. Kenapa kita harus sakit hati? Hal tersebut malah akan merugikan diri kita sendiri. Kita tidak bisa mengatur orang dan berharap untuk tidak menyakitinya. Yang bisa kita lakukan adalah mengatur diri sendiri. Bagaimana mengatur reaksi, karena menanggapi dengan membalas ejekan hanya akan membuang-buang waktu dan menjadikan hiburan bagi mereka karena kita mudah diprovokasi. Apalagi komentar yang muncul dari sosial media.

Pesan penting kedua yang bisa diambil dari buku ini ialah *self love* atau mencintai diri sendiri. Bagaimana seseorang harus menerima dirinya sendiri. Jika yang ada di tubuh kita adalah bawaan dari lahir, maka disyukuri. Jika hal tersebut masih bisa kita perbaiki, maka perjuangkan. Setelah proses penerimaan itu berlangsung lakukan perubahan-perubahan secara bertahap demi kebaikan dirimu.

"Dan yang paling penting, berubahlah karena kamu merasa perubahan itu akan membuatmu menjadi orang yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Bukan hanya karena apa yang dipikirkan orang lain tentangmu atau karena orang lain memintamu berubah" (hal 32)

Menurut Meira, proses perubahan tidak hanya dilakukan untuk fisik saja melainkan juga mindset. Selain itu, proses penerimaan ketidaksempurnaan akan membuat diri kita menjadi 'sempurna'.


Secara visual, buku ini didesain simpel tapi menarik dengan warna dasar jingga dan gambar animasi sosok Meira di halaman depan. Animasi tak hanya ada pada cover, di bagian dalam pun disisipi dengan berbagai animasi sehingga membuat pembaca tidak bosan. Selain itu, buku ini diberi kutipan menarik. Kalimat-kalimat penting dalam paragraf juga diberi garis sehingga memudahkan pembaca dalam menemukan esensi dari tulisan di paragraf tersebut. Buku ini juga dilengkapi dengan *workout tutorial* untuk olah raga dan tips makanan yang baik untuk tubuh.

Bagi Anda yang sedang dalam proses berdamai dengan diri sendiri, cobalah baca buku ini... Siapa tahu bisa mendapatkan pencerahan... 



According to Meira, the process of change should not only be done physically but also in mindset. In addition, the process of accepting imperfections will make us 'perfect'.

Visually, the book's design is simple but quite attractive with a basic orange color and an animated image of Meira on the front page. The animation is not only available on the cover, there are also many of it inside the book so to make the readers not bored. In addition, this book has interesting quotes. Important sentences in paragraphs are also underlined to make it easier for readers to find the essence of the writing. This book also comes with workout tutorials for sports and good food tips for the body.

For those of you who are in the process of making peace with yourself, try reading this book ... Who knows if you can get enlightened ... 



Cari tahu status kepesertaan
dan saldo dana pensiun Anda!
Kapan saja dan Dimana saja!

Kini semakin MUDAH, CEPAT dan AKURAT!

#DPLKTuguMandiri

Download **SIPERDANA**

di Google Play & App Store



Lupa Password SIPERDANA?

Hubungi Halo Tugu Mandiri :
0804 1 168 168 / 021 2788 6700

Email : dplktm@tugumandiri.com

Layanan 24 Jam - Halo Tugu Mandiri 0804 1 168 168 atau 021 2788 6700

JANUARI 2020

energia

61

www.tugumandiri.com



Tugu Mandiri



@tugumandiri_id




Official Tugu Mandiri



@tugumandiri_id

Meet Up

 Ken Wendy

 Trisno Ardi




DENADA: IF WE CAN DO IT, WHY NOT?

Menjadi seorang selebriti sekaligus orangtua tunggal dengan segudang aktivitas tak membuat keseharian Denada jauh dari aktivitas sosial kemasyarakatan. Ibu seorang puteri ini menjadi pencetus Gerakan Senyum Anak Indonesia.

“Gerakan ini berawal dari apa yang aku alami selama dua tahun terakhir ini. Aku dipercaya Tuhan untuk mendampingi dan berjuang bersama dengan anak aku yang sedang berjuang melawan leukemia. Dari sini, aku banyak berkenalan dengan orang tua dari seluruh Indonesia yang merasakan hal yang sama sehingga kami sepakat untuk berbagi dengan sesama,” ujar ibu dari Shakira tersebut.

Menurut penyanyi ini, dari gerakan tersebut ia mendapatkan banyak manfaat. Tak hanya mendapatkan *supporting system* yang saling menguatkan satu sama lain, tapi juga mendapatkan banyak pelajaran hidup. Baginya, untuk menolong sesama manusia tidak harus selalu berupa materi, namun berbagai hal baik juga bisa kita lakukan.

“Walaupun tidak selalu berbentuk uang, tetapi di saat kita sudah mempunyai satu passion atau keinginan untuk meringankan beban yang dimiliki oleh orang lain, mendedikasikan sedikit dari mungkin waktu atau ilmu bagi orang lain, bagi saya itu sudah menjadi seorang volunteer. *If we can do it, why not?*” tukasnya retorik.

Wanita berusia 42 tahun tersebut yakin masyarakat Indonesia suka tolong menolong dan membantu sesama. Oleh karena itu, ia berharap setiap individu bisa menunjukkan kepada orang-orang di sekitarnya yang membutuhkan pertolongan. 


DENADA: IF WE CAN DO IT, WHY NOT?

Being a celebrity as well as a single parent with a myriad of activities does not make Denada feels detached from social activities. This mother of one daughter became the originator of the Gerakan Senyum Anak Indonesia (Indonesian Children's Smile Movement)

“This movement started from what I experienced during the last two years. I was trusted by God to accompany and fight together with my child who is battling leukemia. From this point, I got to know a lot of parents from all over Indonesia who felt the same thing so we agreed to share with others,” said Denada.

According to the singer, she got a lot of benefits from this movement. Not only getting a supporting systems that mutually reinforce each other, but also lots of life lessons. According to her, we don't always have to help fellow humans through materials, we can also do good things in exchange.

“Although it is not always in the form of money, but when we already have the passion to lighten the burden of others, dedicating a little of our time or knowledge to others, for me it's already considered as a volunteer. If we can do it, why not?” said her rhetorically.

The 42-year-old woman believes that Indonesian people like to help others in need. Therefore, she hopes that every individual can show that quality to the people around them who need help. 

Zibali Hisbul
KERJA TIM
BERBUAH
MANIS


THE SWEET
RESULT
OF TEAM
WORK



Ada banyak pembelajaran ketika bicara tentang program BBM Satu Harga yang diamanatkan pemerintah kepada Pertamina untuk melaksanakannya. Salah satunya seperti yang dialami Zibali Hisbul Masih yang pada tahun 2016 bertanggung jawab terhadap kelancaran pemasaran BBM sektor ritel di Wilayah Indonesia Timur (Papua, Papua Barat, Maluku dan Maluku Utara). Ia bersama tim pemasaran di wilayah tersebut menjalankan penugasan tambahan dari perusahaan untuk program Papua Satu Harga yang kemudian berkembang menjadi program Nasional BBM Satu Harga.

Menurut Zibali, impact yang sangat terasa dari program BBM Satu Harga secara nasional tidak hanya menyamaratakan harga BBM di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) dengan wilayah lain di seluruh Indonesia, tetapi juga membuka pasar BBM non subsidi Peralite dan Dexlite masuk ke wilayah tersebut.


Oleh karena itu, tepat HUT kemerdekaan ke-74 RI, Zibali mendapatkan Tanda Kehormatan Satyalancana Wira Karya dari Presiden RI Joko Widodo. Apresiasi ini diberikan sebagai penghargaan atas jasanya dalam memberikan darma baktinya yang besar kepada negara sehingga dapat dijadikan teladan bagi yang lain.

“Alhamdulillah, ini adalah pekerjaan tim. Bagi kami, penghargaan ini bukan karena pelaksanaan BBM Satu Harga saja, tapi lebih pada program membuka pasar BBM Peralite dan Dexlite di Indonesia Timur yang memberikan added value tidak hanya bagi Pertamina, tapi juga masyarakat Indonesia timur, lingkungan, pemda setempat dan negara dalam hal pengurangan beban subsidi akibat shifting dari BBM Subsidi ke BBM Non Subsidi,” tuturnya. 

There are many lessons to take from the One Price Fuel program mandated by the government to be implemented by Pertamina. One of them is experienced by Zibali Hisbul Masih, who in 2016 was responsible for the smooth marketing of the fuel oil retail sector in the Eastern Indonesia Region (Papua, West Papua, Maluku and North Maluku). He and the marketing team in the region carried out additional assignments from the company for the Papua One Price program which later developed into the National One Price Fuel program.

According to Zibali, the very pronounced impact of the national One Price Fuel program is not only generalizing fuel prices in the 3T region (the outermost, frontline and disadvantaged regions) with other regions throughout Indonesia, but also opens up the Peralite and Dexlite non-subsidized fuel markets into the region.

Therefore, right on the 74th anniversary of the Republic of Indonesia's independence, Zibali received a Satyalancana Wira Karya Award from Indonesian President, Joko Widodo. This appreciation is given as an award for his services in giving great dedication to the state so that it can be an example for others.

“Alhamdulillah, this is a team work. For us, this award is not only due to the implementation of the One Price Fuel, but rather the program to open the Peralite and Dexlite Fuel markets in Eastern Indonesia which provides added value not only to Pertamina, but also the people of eastern Indonesia, the environment, local and state governments in terms of reducing the burden of subsidies due to the shifting from subsidized fuel to non-subsidized fuel,” he said. 



Serpihan Surga di Tanah Papua

Sebagai negara kepulauan, Indonesia dikenal sebagai surga destinasi wisatawan. Salah satu serpihannya berada di Playnemo yang berada di Groot Fam, Saukabu, Kecamatan Waigeo Barat Kepulauan, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat.



A Piece of Heaven in Papua

As an archipelago country, Indonesia is known as the heaven of tourist destination. One of its piece is Piagnemo in Groot Fam, Saukabu, West Waigeo Islands Sub-district, Raja Ampat District, West Papua.

Piyaynemo merupakan gugusan pulau karst yang berada di bumi Cendrawasih. Gugusan pulau yang terdiri atas batuan kapur yang berpori tersebut indah dinikmati dari puncak bukit Piyaynemo.

Piyaynemo disebut-sebut sebagai Wayag versi kecil. Wayag adalah sebuah daerah yang masih termasuk ke dalam Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat dengan pemandangan bukit-bukit karst yang menjulang. Piyaynemo sendiri berasal dari bahasa Biak yang artinya sambungan antara bagian kepala dan gagang tombak atau harpun.

Untuk menuju lokasi gugusan karst Piyaynemo, dari Kota Sorong Anda bisa menggunakan kapal *speedboat*. Selama empat jam perjalanan laut, Anda akan disajikan pemandangan pulau-pulau kecil yang berada di kanan kiri.

Piyaynemo memang memiliki daya tarik sendiri bagi wisatawan. Wisatawan yang berkunjung akan disajikan pemandangan gundukan pulau-pulau karst dengan warna laut yang biru. Datanglah lebih pagi ke Piyaynemo agar lebih leluasa menikmati suasana di sana, sebelum wisatawan lain tiba.

Tapi pemandangan indah tersebut diperoleh setelah wisatawan mampu menaiki 300 lebih anak tangga yang terbagi menjadi dua. Masyarakat setempat menyebutnya sebagai anak tangga Jokowi dan anak tangga SBY. Anak tangga Jokowi dibangun saat pemerintahan Presiden Jokowi, sedangkan anak tangga SBY dibangun saat masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Menurut pengakuan warga, sebelum adanya tangga yang terbuat dari kayu tersebut, untuk menuju ke atas bukit membutuhkan usaha yang berat. Wisatawan harus menaiki anak tangga yang terbuat dari karang-karang yang tajam sehingga tak jarang banyak wisatawan yang terluka kakinya saat mencoba untuk sampai ke atas.

Anak tangga yang disediakan sudah terbilang mudah dan nyaman untuk diakses. Selama melewati anak tangga, Anda akan disuguhkan pemandangan pepohonan rindang sehingga saat menanjak tidak terasa lelah. Jika ingin beristirahat sejenak, terdapat saung-saung, toilet dan beberapa informasi pendukung mengenai pulau Piyaynemo.

Piyaynemo disebut-sebut sebagai Wayag versi kecil. Wayag adalah sebuah daerah yang masih termasuk ke dalam Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat dengan pemandangan bukit-bukit karst yang menjulang.

Uniknya, di antara anak tangga tersebut tumbuh pohon yang mencuat menembus lubang-lubang di lantai pijakan. Warga sekitar memang sengaja tidak membabat pohon, tiang, pancang, dan liana di tengah jalur, sebagai bukti bahwa mereka peduli lingkungan dan memberikan ruang bagi tumbuhan untuk hidup seperti itu.

Semua rasa lelah saat menaiki anak tangga langsung terbayarkan saat mencapai puncak Piyaynemo. Anda akan merasakan kesejukan dan ketenangan melihat kebesaran ciptaan Tuhan tersebut. Dari puncak bukit, Anda bisa melihat birunya air laut yang tembus hingga terlihat karang-karang di dalamnya. Tidak jarang Anda akan melihat burung elang yang sesekali melintas di atas kepala Anda dengan sayap indah.

Usai menikmati keindahan di atas, Anda bisa turun ke bawah untuk menikmati minuman dan makanan khas pantai di dekat dermaga Anda. Di situ berjejer kios-kios milik warga sekitar yang menjual air kelapa dan makanan lainnya. Seringkali, kios tersebut juga menjual kepiting maupun lobster yang siap dibawa pulang dengan harga antara Rp 100.000-Rp 450.000 per ekor. Menurut penuturan warga setempat, setiap minggu yang berjaga di Piyaynemo selalu bergantian dengan warga sekitar yang lainnya.

Untuk menjaga kelestarian dan kelangsungan objek wisata, biasanya pengunjung harus membayar biaya retribusi sebesar Rp 300.000 per kapal. Biaya tersebut akan digunakan untuk pengelolaan tempat wisata, agar tetap bersih dan nyaman. Biaya tersebut dibayarkan saat baru tiba ataupun saat meninggalkan objek wisata. Tidak ada penjaga yang berjaga di kawasan wisata, namun pemandu



Piyaynemo is a cluster of limestone islands located in Cendrawasih land. This islands of porous limestone are so beautiful if you see it from the peak of Piaynemo hill.

Piaynemo is known as the little Wayag. Wayag is an region in Raja Ampat District, Papua Barat that is famous with its rising limestone hills. Piaynemo comes from Biak language which means the joint of the spear's head and shaft.

To reach Piaynemo, you can ride a speedboat from Sorong. In this four hours journey, you will see a beautiful view of small island on your left and right.

For tourists, Piaynemo has its own unique charm. Tourists who visit Piaynemo will be presented a view of limestone islands cluster on a blue sea. It is better to come to Piaynemo in early morning so you can enjoy the view leaisurely before other tourists filled this island.

But, you need to climb a two part of more than 300 stairs to enjoy this beautiful view. The local people called this stairs as Jokowi Stairs and SBY Stairs. Jokowi Stairs was built within President Jokowi's

For tourists, Piaynemo has its own unique charm. Tourists who visit Piaynemo will be presented a view of limestone islands cluster on a blue sea. It is better to come to Piaynemo in early morning so you can enjoy the view leaisurely before other tourists filled this island.

administration, while SBY Stairs was built when President Susilo Bambang Yudhoyono was in the office.

According to a resident's statement, before this wooden stairs was built, extra efforts was needed to climb the hill. Tourists has to climb a stairs made of sharp coral, hence many tourists may hurt their feet to reach the peak.

Now, the stairs are easy and comfortable to climb. While climbing these stairs, you will see a beautiful view of shady trees, so you won't get tired. If you want to take a rest, there are gazebos, toilets, and informations regarding Piaynemo island.



Rumah Seni Budaya Sawinggrai dijadikan tempat latihan bagi seniman musik dan tari Raja Ampat, sekaligus pentas untuk menghibur wisatawan.

atau awak kapal sudah sadar untuk membayar biaya retribusi sehingga semua orang di kawasan wisata Raja Ampat peduli akan kelestarian dan kelangsungan objek wisatanya.

Sejatinya, tidak hanya Piaynemo yang bisa disinggahi oleh wisatawan jika berlibur ke Raja Ampat. Jika ingin berinteraksi dengan kebudayaan asli wilayah tersebut, Anda juga bisa Rumah Seni Budaya Sawinggrai di Distrik Meos Mansar, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat yang diinisiasi Pertamina sejak 2013. Tak hanya bangunan fisik saja, Pertamina juga melengkapinya dengan perlengkapan alat musik dan seni lainnya. Hal ini

dilakukan sebagai dukungan terhadap pelestarian seni dan budaya masyarakat setempat yang menjadi bagian dari obyek wisata unggul di Raja Ampat.

Rumah Seni Budaya Sawinggrai dijadikan tempat latihan bagi seniman musik dan tari Raja Ampat, sekaligus pentas untuk menghibur wisatawan. Di sanggar ini juga terdapat latihan melukis, pelajaran Bahasa Indonesia hingga Bahasa Inggris. Anak-anak juga banyak yang diundang untuk mengajar dan menyanyi. Di lokasi ini juga wisatawan dapat melihat langsung Burung Cendrawasih, Anggrek khas Papua serta memberi makan beragam ikan hias khas Raja Ampat. ▀

One of this stairs's unique charm is trees grew sticking out from the space between the stairs. It is because local residents deliberately did not cut any trees, woods, and liana or long-stemmed woody vine, in the stairway, as a proof of their environmental awareness and to give a space for plants to grow.

All of your effort will be paid off when you reach the peak of Piaynemo. You can feel the breeze and the serenity of one of God's great creations. From the top of the hill, you can see a clear blue sea and the coral inside. You also may see eagles with its beautiful wings fly across your head once in a while.

After enjoying the beautiful view on the top of the hill, you can go down to enjoy local drinks and foods near the pier, where many local people's stalls that sell coconut water and other foods located. One of the stall may sell crabs and lobsters at Rp 100,000-Rp 450,000 each, that was packed up and easy to carry as souvenir. According to a local people, they took turns keeping watch of Piaynemo.

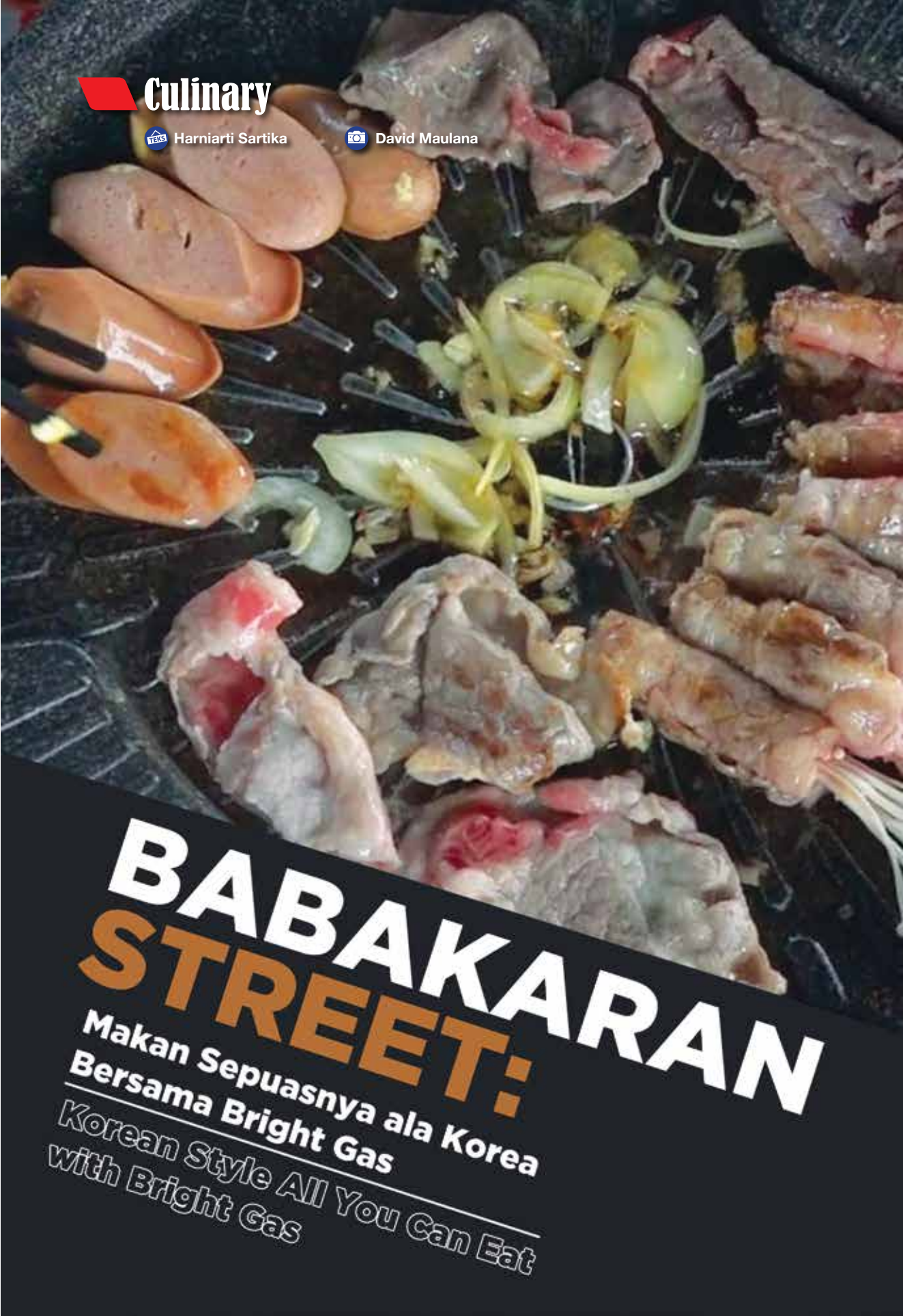
To maintain the environmental sustainability and the tourism business, visitors will have to pay retribution fee of Rp 300,000 per ship. This fee will be used to manage the tourist destination to keep it clean and

comfortable. The fee should be paid when visitors arrived or left the tourist destination. There are no cost guards in Paiynemo who will charge the visitors, but the guide or ship's crews usually still pay the fee. It is shows that everyone in Raja Ampat tourist destination care about its environmental sustainability and tourism business.

Indeed, Piaynemo is not the only tourist destination in Raja Ampat. If you want to interact with its local culture, you can also visit Sawinggrai Art and Culture Center in Meos Mansar District, Raja Ampat, West Papua that was initiates by Pertamina in 2013. Not only built its building, Pertamina also equipped this center with art and music tools. Pertamina built this center to support the local art and culture that has become one of the top tourism destination in Raja Ampat.

Sawinggrai Art and Culture Center is also a training place for musicians and dancers of Raja Ampat, and also a stage to entertain tourists. The center also provide painting, Indonesian, and English classes. Children are invited to learn and sing in this center. Visitors can also directly see Cendrawasih bird and Papua's orchid, and also feeding a variety of Raja Ampat's ornamental fishes. ▀





BABAKARAN **STREET:**

**Makan Sepuasnya ala Korea
Bersama Bright Gas**

**Korean Style All You Can Eat
with Bright Gas**

Annyeonghaseyo! Demam Korea tampaknya semakin menjadi tren di Indonesia. Tidak cuma soal K-Pop dan dramanya saja yang membuat budaya di Korea Selatan booming. Ternyata negara ginseng ini juga semakin populer berkat kulinernya. Terbukti, restoran Korea di Jabodetabek pun semakin menjamur dan selalu banyak diminati oleh pecinta kuliner Korea di Indonesia.

Salah satu restoran ala Korea adalah Babakaran Street yang berada di wilayah Depok, Jawa Barat. Menurut sang pemilik resto, Rahmi Hidayati, awalnya ia ingin membuka usaha kuliner yang sedang tren saat ini, *all you can eat*. Akhirnya, bermitra dengan beberapa teman, awal Maret lalu ia membuat resto yang berkonsep resto ala Korea *all you can eat*.

Rahmi melihat jeli peluang pasar yang sedang tren saat ini. Menurutnya, sebuah restoran harus memenuhi ekspektasi pecinta kuliner. Tidak hanya harga yang bersahabat, rasa, pelayanan dan interior restoran pun menjadi pemicat agar konsumen mau datang ke restorannya.

Oleh karena itu, Babakaran Street mengusung tema Korea yang disajikan dengan Teppanyaki yang menggunakan panggangan plat besi rata. Teppanyaki berasal dari dua kata yakni Teppan artinya plat besi dan yaki berarti panggang. Konsumen bebas memanggang sesuai keinginan.

Makanan yang dipanggang di atas teppan sangat beragam seperti daging, sayuran atau makanan laut.

Annyeonghaseyo! Korean fever has become trend in Indonesia. K-pop and drama series are not the only reason that makes Korean culture famous in Indonesia. The ginseng country also popular for its culinary. As a proof, many Korean restaurants opened in Greater Jakarta area and always in great demand by Korean culinary lovers in Indonesia.

One of the Korean style restaurant is Babakaran Street in Depok, West Java. According to the owner, Rahmi Hidayati, initially she wants to open all you can eat restaurant that is the current trend. Finally, partnered with several friends, she opened an all you can eat Korean style restaurant in early March.

Rahmi is keen to see opportunities in today's trend. According to her, a restaurant should meet culinary lovers's expectation. Not only offer a cheap price, its taste, service and interior should be able to charm consumers to come to the restaurant.

Therefore, to show its Korean style, Babakaran Street use Teppanyaki or flat iron plate grill. Teppanyaki comes from two words that are Teppan which means iron plate and yaki means grill. Consumers can grill their food as they want.

The restaurant served various food such as meat, vegetable or seafood that can be grilled on the teppan. The consumers can also add egg and mozzarella cheese. In Babakaran, there are many kind of appetizing seasonings. The restaurant



BABAKARAN STREET

Jl. H. Dimun Raya No. 127 (Lantai 2), Cilodong, Depok

02177832371


IG : @babakaranstreet_depok

Bisa juga ditambah dengan mie dicampur telur dan keju mozzarella. Di Babakaran, pilihan bumbunya banyak dan rasanya menggugah selera. Apalagi di daftar menu ada siomay, ice cream bahkan menu khas Korea, Kimchi.

Satu hal yang unik di restoran ini adalah kehadiran Bright Gas 5 kg sebagai bahan bakar untuk memanaskan teppan. Dengan warna yang menarik, si *pinky* tersebut ditempatkan di bawah meja.

Menurut Rahmi, pada awalnya Babakaran menggunakan bahan bakar gas *portabel* merek lain berbentuk kaleng. Setelah ia tahu Pertamina menjual produk sejenis dengan harga dan tampilan menarik, akhirnya Babakaran beralih ke Bright Gas Can.

"Namun setelah beberapa bulan penggunaan, kami kami terkendala jika pada saat kompor portable sedang digunakan oleh konsumen dan tiba-tiba gas habis. Akhirnya, kami putuskan untuk menggunakan Bright Gas 5 kg. Ternyata hasilnya memuaskan. Lebih simpel, tidak cepat habis dan terlihat cantik juga," ungkapnya.

Nah, penasaran ingin merasakan sensasi makanan khas Korea *all you can eat* dengan harga yang terjangkau tapi tetap berkualitas? Coba datang ke Babakaran Street di Cilodong, Depok. 




also served siomay, ice cream, and even Korean traditional dish, kimchi.

One of the restaurant's signature is its fuel to heat up the teppan that is Bright Gas 5 kg. With its attractive color, the pinky LPG can was placed under the table.

According to Rahmi, initially Babakaran used another brand of canned gas fuel. After she knows that Pertamina sold a similar product with attractive price and color, Babakaran then use Bright Gas Can.

"But after some couple of months, we realize that it is rather difficult if the portable stove was run out of gas while consumers using it. So we decided to use Bright Gas 5 kg, and the result is satisfying. It is more simple, do not run out quickly, and looks beautiful," she said.

So, are you curious to eat in a Korean style all you can eat restaurant with reasonable price and good quality? Do come to Babakaran Street in Cilodong, Depok. 



Bright Gas ⁵⁵ Kg

Ceritakan Kehangatan Keluarga

Teknologi Double Spindle Valve System (DSVS) untuk menjaga tabung LPG tetap aman dari kebocoran.

Sticker petunjuk penggunaan tabung LPG yang aman.

Kualitas LPG sesuai dengan Standar dan Mutu (Spesifikasi) Bahan Bakar Gas di dalam negeri.

Seal Cap Hologram & feature Optical Color Switch (OCS) dan **Laser Marking Code Pertamina** yang tidak dapat dipalsukan sehingga ketepatan isi LPG lebih terjamin.

Kemasan yang lebih ringan dan praktis dengan berat isi 5,5 Kg dan berat tabung kosong 7,1 Kg. Sesuai untuk dapur Apartemen dan Rumah minimalis.



The Day in Pictures



Septian Tri Kusuma & Kuntoro



Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi & Andrianto Abdurrahman

SATGAS NATARU PUNYA CERITA ***STORY FROM THE CHRISTMAS AND NEW YEAR TASK FORCE***



Libur panjang nasional merupakan waktu yang tepat untuk menghabiskan bersama keluarga lebih lama. Banyak masyarakat yang memanfaatkan waktu libur tersebut untuk bisa kembali ke kampung halaman ataupun sekadar berlibur bersama keluarga tercinta. Termasuk pada musim libur Natal dan Tahun Baru 2020 ini.

Tak pelak, kondisi ini menyebabkan meningkatnya angka kebutuhan akan Bahan Bakar Minyak (BBM) serta LPG diseluruh wilayah Tanah Air. Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab akan hal ini, Pertamina berupaya untuk tetap menjamin ketersediaan serta kelancaran distribusi BBM dan LPG bagi seluruh masyarakat.

Salah satu upaya nyata yang dilakukan adalah dengan membentuk Satuan Tugas (Satgas) Natal dan Tahun Baru (Nataru). Direksi dan Komisaris Pertamina pun turun langsung ke lapangan untuk memastikan kesiapan Satgas Nataru memenuhi kebutuhan energi masyarakat di titik-titik rawan kemacetan, seperti di kota tujuan perayaan Natal, destinasi wisata, serta lokasi perayaan pergantian tahun.

Agar berjalan lancar, Satgas Nataru yang diberlakukan mulai 14 November 2019 hingga 9 Januari 2020 ini juga berkoordinasi dengan Polri, Kementerian ESDM, Kementerian BUMN, Kementerian Perhubungan dan Jasa Marga.

Atas dedikasi pejuang energi selama masa Satgas Nataru, Direksi dan Komisaris Pertamina mengapresiasi semua pihak yang terlibat dan menjadi garda terdepan dalam upaya menjamin ketersediaan BBM untuk masyarakat selama libur panjang Natal 2019 dan Tahun Baru 2020. ▀

National holidays are a great time to spend more time with family. Many people use this moment to go back to their hometown or just go on vacation with their beloved family. Including the Christmas and New Year 2020 holiday season.

Inevitably, this condition causes an increase in fuel oil and LPG needs throughout the country. As a company that is responsible for this, Pertamina strives to keep securing the availability and smooth distribution of fuel and LPG for the entire community.

One of the real effort was by forming a Christmas and New Year Task Force. Pertamina's Directors and Commissioners went directly to the field to ensure the Christmas and New Year Task Force 's preparedness to meet the community's energy needs at congestion-prone points. Such as in the destination city of Christmas celebrations, tourist destinations, and the location for New Year celebration.

In order to run smoothly, the Christmas and New Year Task Force, which took effect from November 14, 2019 to January 9, 2020, also coordinated with the National Police, the Ministry of Energy and Mineral Resources, the Ministry of State Owned Enterprise, the Ministry of Transportation and Jasa Marga.

For the dedication of the Christmas and New Year Task Force, Pertamina's Directors and Commissioners appreciate all parties involved and were there to ensure the availability of fuel for the public during the long Christmas holidays of 2019 and the New Year 2020. ▀

-
1. Operator SPBU sedang melakukan pengisian BBM kemasan Pertamina Dex 5 Liter ke salah satu kendaraan konsumen di SPBU Modular KM 833, Probolinggo, Jawa Timur, Rabu (21/12/2019).
 2. Direksi Pertamina bersama Menteri ESDM Arifin Tasrif memberikan keterangan kepada media tentang kesiapan Pertamina dalam menyediakan BBM dan Elpiji selama Natal dan Baru, Pertamina juga membentuk Satgas Nataru (23/12/2019)
 3. Direktur Pemasaran Batang bersama Komisaris Pertamina Candro Kirono berbincang dengan petugas Motoris di SPBU Km 379 Batang Jawa Tengah (25/12/2019).





4.

4. Rizal Syahrani (36 tahun) dan Hanung Wiratsongko (36 tahun) dua awak Mobil Tanki (AMT) berpose di Mobil tanki yang mengangkut BBM di SPBU 575 A Ngawi Jawa Timur, mereka menjadi garda terdepan dalam menyalurkan BBM ke wilayah Jawa Timur (25/12/2019)



5. Komisaris Pertamina Condro Kirono sedang melakukan Cek kesehatan di SPBU KM 57 Karawang (24/12/2019). selama Natal dan Tahun baru Pertamina membentuk Satgas Nataru, diantaranya juga menyediakan tim medis untuk menjaga kesehatan tim satgas yang bertugas.
6. Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati (paling kanan) melakukan video conference dengan tim Satgas Nataru di unit operasi Pertamina saat malam pergantian tahun di TBBM Plumpang pada (31/12/2019).



7.

7. Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati didampingi oleh Direktur Pemasaran Retail Mas'ud Khamid memberikan pengarahan kepada pekerja yang bertugas pada malam pergantian tahun di TBBM Plumpang pada (31/12/2019).



8.

8. Komisaris PT Pertamina Persero Condro Kirono dan Direktur Pemasaran Ritel, Mas'ud Khamid memberikan bingkisan untuk operator SPBU di SPBU KM 228 A, Pejagan, Jawa Barat, Selasa (24/12/2019).

PUSAT LAYANAN PRODUK PERTAMINA

**PERTAMINA
CALL CENTER**

135

#Call135



INFO KETERSEDIAAN BBM



INFO KETERSEDIAAN LPG



UNTUK TOILET SPBU LEBIH NYAMAN



UNTUK LAYANAN LEBIH BAIK



INFO KETERSEDIAAN PELUMAS

PERTAMAX TURBO ***PERFECTION IN PERFORMANCE***

**EURO 4**

ECO-FRIENDLY

Pertamax Turbo has reached the EURO 4 standard with lower sulfur content (Max 50ppm). This specification can reduce particles causing health risks such as heart disease, lung disease, impotence, and autism.



IGNITION BOOST FORMULA (IBF)

Pertamax Turbo with Ignition Boost Formula is more responsive to combustion needs, therefore maximizing engine performance.



RON 98

Pertamax Turbo is suitable for engine compression 12:1 and the latest technology vehicle.



EXCELLENT PERFORMANCE

Pertamax Turbo increases the vehicle's maximum speed and produces perfect engine acceleration.